

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN PABRIK
BRIKET DARI TEMPURUNG KELAPA PADA
MASYARAKAT DESA TANJUNGREJO KECAMATAN
MARGOYOSO KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

ALFAYA MAUNA

1901046071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Alfaya Mauna

NIM : 1901046071

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

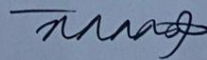
Judul : Analisis Dampak Sosial Pembangunan Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa Pada Masyarakat (Studi Pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 September 2023

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi S.Sos.I.,M. S.I

NIP. 1980088162007101003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN PABRIK BRIKET DARI TEMPURUNG KELAPA PADA MASYARAKAT DESA TANJUNGREJO KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

Disusun Oleh:

Alfava Mauna

1901046071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S. Sos. I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



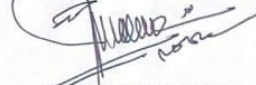
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP: 198003112007101001

Penguji III



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

Penguji IV



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, S. Sos. I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal,



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Analisis Dampak Sosial Pembangunan Pabrik Briket Dari Tempurung Kelapa Pada Masyarakat (Studi Pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)**, merupakan hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak memuat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 September 2023

Alfaya Mauna
NIM.1901046071

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi maha Penyayang. Puji Syukur penulis haturkan kepada Ilahi Rabbi atas segala kekuasaan-Nya yang telah melimpahkan beribu rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga atas ridho-Nya penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik meski belum mencapai kesempurnaan, semoga pancaran ilmu-Nya selalu menyertai kita. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi makhluk alam semesta beserta para keluarga, sahabat, dan tabi'in, yang mana kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Atas Izin Allah SWT, penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Dampak Sosial Pembangunan Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa pada Masyarakat (Studi Pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)” ini telah selesai disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak baik pemikiran, moril dan materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beribu terimakasih kepada pihak yang telah ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis yang senantiasa sabar

memberikan ilmu dan nasehat bagi penulis, serta memberikan motivasi, semangat dan membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Muhammad, S.I.P., M.P.P. selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap Staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan memberikan arahan dalam menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
9. Bapak Suwarno, selaku pemilik pabrik briket Pesona Berkah Salsabila yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas informasi, bantuan, dan kerjasamanya.
10. Masyarakat Desa Tanjungrejo yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam melakukan penggalan data.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Ahmad Munfarid dan Ibu Nailul Inayah yang telah memberi do'a, dukungan dan motivasi dengan sepenuh hati.
12. Kedua saudara perempuanku Biauni Rahmatika dan Salisa Layina Zahira yang juga telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2019 terutama Erlifa. Putri dan Luthfia yang telah berjuang bersama dan saling menguatkan di semester akhir untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Adimas Muhammad Nurul Fajri yang telah menemani selama hampir 5 tahun dari pendaftaran kuliah sampai penyusunan skripsi ini selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan tiada hentinya memberikan do'a, dukungan dan semangat.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis memanjatkan doa, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menerima kritik beserta saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam hal apapun terutama bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Amin Ya Robbal Alamin.

Semarang, 5 September 2023

Penulis,

Alfaya Mauna

NIM. 1901046071

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dengan mengucap *Alhamdulillah* penulis akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan segala kerja keras, ketekunan, kesabaran, motivasi, semangat, serta dukungan dari semua pihak. Dengan rendah hati karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Ahmad Munfarid dan Ibu Nailul Inayah serta kedua adik perempuan saya Biauni Rahmatika dan Salisa Layina Zahira, seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan, semangat, nasehat, dukungan, dorongan, motivasi, serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat bagi penulis dalam mendapatkan ilmu, pengalaman serta pengetahuan yang sangat luar biasa dan bermanfaat bagi penulis.
3. Untuk semua yang selalu bertanya “Kapan Skripsimu Selesai?”

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ ۖ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir. (QS. Yusuf : 87)

ABSTRAK

Setiap pembangunan pasti akan ada dampak yang ditimbulkan. Dampak sosial bermula dari adanya perubahan yang berpengaruh pada kehidupan sosial bermasyarakat. Adanya pembangunan yang menimbulkan dampak sosial juga akan berpengaruh pada tingkatan kesejahteraan sosial. Pembangunan disini dimaksudkan adalah pembangunan pabrik atau industri. Pembangunan pabrik atau industri tidak semata-mata hanya membangun lalu selesai. Dampak yang ditimbulkan pada masyarakat dalam berbagai bidang yaitu, sosial ekonomi, pendidikan, budaya, geografis, pola perilaku, dan struktur sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kondisi masyarakat Desa Tanjungrejo sebelum pembangunan Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa PT. Pesona Berkah Salsabila serta dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan pabrik bagi kesejahteraan masyarakat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis dalam menganalisis data menggunakan teknis analisis model Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi masyarakat Desa Tanjungrejo sebelum pembangunan pabrik briket yaitu mayoritas penduduknya yang masih berprofesi sebagai petani, pendidikan yang belum merata, masih kental dengan gotong royong dan adat istiadat, pola perilaku saling menyapa dan sopan santun, dan struktur sosial yang masih khas seperti desa pada umumnya. 2) Banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan pabrik seperti meningkatnya taraf hidup masyarakat, pendidikan yang semakin merata, mulai lunturnya budaya gotong royong, dan bertambahnya struktur sosial baru. Dampak pembangunan pabrik juga berpengaruh pada meningkatnya tingkat kesejahteraan sosial masyarakat desa.

Kata Kunci: Dampak dan Perubahan Sosial, Pembangunan Pabrik, Kesejahteraan Sosial.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian	12
3. Definisi Konseptual	12
4. Sumber dan Jenis Data	14
5. Teknik Pengumpulan Data	15
6. Teknik Analisis Data	17
7. Teknik Validitas Data.....	18
8. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Analisis Dampak Sosial	23
1. Pengertian Analisis Dampak Sosial	23
2. Variabel Analisis Dampak Sosial	25

3.	Perubahan Sosial	26
4.	Dampak Sosial terhadap Perubahan Sosial	27
B.	Pabrik Briket	28
1.	Pengertian Pabrik	28
2.	Pengertian Briket	29
3.	Kelebihan Arang Briket.....	29
C.	Kesejahteraan Sosial	30
1.	Pengertian Kesejahteraan Sosial	30
2.	Karakteristik Kesejahteraan Sosial.....	32
3.	Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial.....	33
4.	Tujuan Kesejahteraan Sosial	33
5.	Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial	34
6.	Tahapan Ciri-ciri Masyarakat Sejahtera.....	35
BAB III HASIL PENELITIAN		41
A.	Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	41
1.	Letak Geografis Desa Tanjungrejo.....	41
2.	Data Demografi Desa Tanjungrejo.....	41
3.	Sejarah Pembangunan Pabrik Briket di Desa Tanjungrejo	44
4.	Profil Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila	45
5.	Keadaan Karyawan.....	47
B.	Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Pabrik Briket.....	51
C.	Dampak Sosial Pembangunan Pabrik Briket terhadap Kesejahteraan Masyarakat	58
BAB IV ANALISIS DATA		70
A.	Analisis Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati	70
B.	Analisis Dampak Sosial Adanya Pabrik Briket Bagi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati	74
BAB V PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran.....	84

C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel2.1	Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN.....	37
Tabel 3. 1	Batas Wilayah Desa Tanjungrejo	41
Tabel 3. 2	Jumlah Penduduk Desa Tanjungrejo	42
Tabel 3. 3	Data Keagamaan Desa Tanjungrejo	42
Tabel 3. 4	Data Penduduk Menurut Pekerjaan	43
Tabel 3. 5	Data Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan.....	44
Tabel 3. 6	Prinsip Pabrik BriketPesona Berkah Salsabila	45
Tabel 3. 7	Data Karyawan Tetap (Harian)	48
Tabel 3. 8	Data Karyawan Borongan (Harian).....	49
Tabel 3. 9	Data Lembaga Pendidikan Desa Tanjungrejo	53
Tabel 3. 11	Data Keluarga Sejahtera Desa Tanjungrejo Tahun 2023	66
Tabel 3. 12	Data Keluarga Sejahtera Desa Tanjungrejo Tahun 2015	67
Tabel 3. 13	Hasil Wawancara Mengenai Tingkat Kesejahteraan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	36
Gambar 1	Dokumentasi Wawancara dengan Perangkat Desa	95
Gambar 2	Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik Pabrik	95
Gambar 3	Dokumentasi Wawancara dengan Karyawan Pabrik	96
Gambar 4	Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Lokal	96
Gambar 5	Dokumen Data Demografi	97
Gambar 6	Dokumentasi Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pohon kelapa merupakan tanaman yang *zero waste*. Masyarakat bisa memanfaatkan semua bagian pohon itu, termasuk tempurung kelapa. Tempurung kelapa juga dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi bahkan menjangkau pasar ekspor, yakni briket arang tempurung kelapa. Kualitas briket dari tempurung kelapa dari Indonesia disukai pasar dalam negeri maupun global, karena briket dari tempurung kelapa asal Indonesia mempunyai kandungan kalori yang tinggi yaitu 6.700-7100 kilo kalori, hal tersebut dapat membuat proses pembakaran menjadi cepat dan tidak meninggalkan abu dan kotoran. Indonesia memiliki banyak komoditas kelapa sehingga limbah dari tempurung kelapa yang dihasilkan bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi briket.

Permintaan briket tempurung kelapa dari luar negeri sangatlah tinggi, briket banyak digunakan untuk *barbeque* dan shisa yang mencapai 350 ton pertahunya. Selain memiliki permintaan yang tinggi, bisnis briket tempurung kelapa juga tidak terkena dampak krisis ekonomi. Saat ini penjualan briket tempurung kelapa 100% dilakukan secara ekspor dengan menggunakan kurs mata uang asing. Hal ini membuat bisnis briket bisa berjalan secara berkelanjutan dengan ditunjang ketersediaan limbah yang melimpah (Maulana, 2021: 3). Dengan demikian, banyak pengusaha yang mengambil peluang untuk membangun pabrik briket di masa sekarang. Banyak pabrik briket yang mulai bermunculan, Pembangunan pabrik tidak semata mata hanya membangun lalu selesai, akan ada banyak dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat dan terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungannya.

Dampak sosial bermula dari akibat sebuah tindakan individu, kelompok, masyarakat dari cakupan konsekuensi, sosial budaya atas kelompok, yang mengubah perilaku masyarakat dengan bagaimana kehidupan yang harus dijalani, bekerja keras, bermain dengan teman sebaya, berinteraksi, berusaha

memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mengupayakan menjadi kelompok anggota masyarakat yang memadai dan layak. Akibat budaya melibatkan perubahan pada nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang merasionalisasi dan membimbing kesadaran nalar masyarakat (Vanclay, 1996: 59).

Apabila ditelaah lebih lanjut, adanya dampak sosial bermula dari adanya perubahan sosial pada masyarakat. pengertian perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin adalah perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena kondisis geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Pengertian yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin ini menunjuk pada dinamika masyarakat dan reaksinya terhadap lingkungan sosialnya baik menyangkut cara ia hidup, kondisi alam, cara ia berkebudayaan, dinamika kependudukan maupun filsafat hidup yang dianutnya setelah ia menemukan hal-hal baru dalam kehidupannya (Jelamu, 2006: 126).

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat berakibat pada dampak sosial yang terjadi di masyarakat seperti dalam bidang ekonomi, hukum, sistem kemasyarakatan, pendidikan, teknologi dan lain sebagainya. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan-perubahan diluar bidang ekonomi dan sosial tidak dapat dihindarkan karena setiap perubahan dalam lembaga masyarakat akan mengaibatkan pula perubahan-perubahan dalam lembaga masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Vina Dwi Laning, 2008: 4).

Proses perubahan di dalam masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja. Disamping itu selalu senantiasa untuk memperbaiki nasibnya dan mendapatkan pekerjaan yang layak baginya.

Hukum perubahan sosial juga sudah ditetapkan pada ayat suci Alqur'an surat Al Ra'du ayat 11

هُم مُّعَيَّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu bangsa sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu bangsa, maka tak ada yang menolaknya, dan sekali- sekali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Q.S. Al-Ra'du, 13: 11).

Ayat ini menjelaskan tentang perubahan sosial atau masyarakat yang berdasarkan pada sunatullah, yaitu perubahan yang berdasarkan hukum kemasyarakatan dan perubahan yang dilakukan oleh manusia. Perubahan yang berdasarkan hukum kemasyarakatan akan terjadi secara pasti, karena hal itu merupakan bagian dari sunatullah. Perubahan yang dilakukan manusia tentunya terletak pada keadaan manusia itu sendiri. Bila anggota masyarakat melakukan perubahan dengan usaha-usaha yang baik dan terpuji, maka akan terciptanya suatu masyarakat yang baik dan terpuji, yang setiap anggotanya merasakan ketentraman dan kebahagiaan. Dengan usaha-usaha yang baik dari seluruh anggota masyarakat itu, maka akan mengubah keadaan mereka pada kemajuan-kemajuan yang luar biasa. Sebaliknya bila anggota masyarakat tidak mengadakan perubahan yang lebih baik, maka keadaannya menjadi statis, tidak dijumpai perubahan yang berarti. Bahkan bila anggota masyarakat mengarahke arah yang buruk, maka masyarakat itu akan menjumpai masa kehancurannya.

Perubahan sosial sendiri diartikan sebagai proses pergeseran atau perubahan struktur atau tatanan dalam masyarakat, termasuk pola pikir, sikap dan kehidupan sosial yang inovatif untuk kehidupan yang lebih bermartabat (Ghoni, 2016: 171). Perubahan sosial dapat terjadi dikarenakan adanya faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yaitu terdiri dari perubahan penduduk, penemuan baru, konflik, dan pemberontakan. Selain faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat, ada pula faktor eksternal yang menjadi penyebab perubahan sosial. Selain bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri juga dapat bersumber dari luar masyarakat. faktor eksternal dapat bersumber dari faktor alam, peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti secara khusus tertarik untuk mengkaji tentang dampak sosial pembangunan pabrik pada masyarakat. Seperti halnya penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pembangunan pabrik khususnya pabrik briket di Indonesia menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar pabrik. Seperti pabrik arang yang berlokasi di Calincing memberikan dampak asap pembuangan yang mencemari udara Jakarta, keberadaanya sangat meresahkan masyarakat dan sangat berbahaya bagi masyarakat (Amrullah, 2020: 7). Masalah yang sama terjadi di Desa Jagong, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Bora, Jawa Tengah. Pabrik arang briket yang dibangun selama 5 tahun terakhir tersebut mencemari lahan pertanian sekitar, dampak negatif yang diberikan pabrik menjadikan masyarakat mengalami kerugian (Sahid, 2022: 40). Selain menimbulkan dampak negatif, pembangunan pabrik briket banyak memberikan dampak positif juga, seperti terbukanya lapangan masyarakat dan berkurangnya angka pengangguran.

Sejak dibangunnya pabrik briket atau yang sering juga disebut arang di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, banyak terjadinya perubahan sosial yang mengakibatkan terjadinya dampak sosial. Dampak sosial sangat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Banyak penduduk desa terutama yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga biasa dapat mempunyai pekerjaan sampingan untuk tambahan penghasilan, banyak juga remaja yang baru lulus SMA dan belum mendapatkan pekerjaan mulai bekerja disana, hal tersebut secara tidak langsung mengurangi angka

pengangguran di Indonesia, khususnya di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Dan secara sosial pengangguran akan berdampak buruk bagi individu dan masyarakat, terutama untuk ketidakstabilan sosial dan politik (Faqih, 2020: 46). Selain berdampak pada masyarakat, tetap menjaga kredibilitas perusahaan juga merupakan tantangan pabrik tersebut. Kredibilitas secara bahasa adalah perihal yang dapat dipercaya. Kepercayaan konsumen bahwa perusahaan mampu mendesain dan menyalurkan produk serta jasa yang dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen (Abdul Malik, 2016: 43).

Peneliti tertarik meneliti di Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila ini dikarenakan pabrik tersebut mempunyai keunikan dan pembaharuan baru di masa kini. Pabrik Briket tersebut merupakan pabrik briket baru yang sudah melakukan ekspor ke berbagai negara di dunia. Pabrik Briket tersebut juga memiliki prinsip pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang tersedia baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dan pada penelitian kali ini peneliti berfokus pada bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya pabrik briket dari tempurung kelapa Pesona Berkah Salsabila dan dampak bagi kesejahteraan masyarakat setelah adanya pabrik briket tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pabrik briket dari tempurung kelapa Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati?
2. Bagaimana dampak adanya pabrik briket bagi kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum adanya pabrik briket dari tempurung kelapa Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati

- b. Untuk mengetahui dampak adanya pabrik briket bagi kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanjungrejo Margoyoso Pati

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat pada bidng ilmu pendidikan pada umumnya dan bisa digunakan sebagai acuan dalam mengungkap masalah-masalah yang belum selesai yang terkait dengan dampak sosial pada masyarakat dengan adanya sebuah pembangunan suatu pabrik atau instansi tertentu.

b. Manfaat Teoritis

- 1.) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi proses pengembang dirinya dalam mengaplikasikan ilmunya selama diperkuliahan.
- 2.) Bagi Akademisi, sebagai bahan rujukan atau referensi yang dapat diambil untuk dijadikan bahan acuan lebih lanjut tentang analisis dampak sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan peneliti untuk menghindari plagiarisme dengan peneliti sebelumnya. Penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi judul dengan penelitian ini. Berikut ini dipaparkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ramadhanti tahun 2019 yang berjudul “*Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah*”. Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden bahwa dari aspek sosial dan ekonomi pembangunan infrastruktur desa memberikan dampak cukup baik bagi masyarakat di Desa Seberang Taluk Hilir. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan melihat masih kurang maksimalnya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa

Seberang Taluk Hilir dalam memberikan dampak perkembangan sosial ekonomi bagi masyarakatnya. Dari indikator sarana dan infrastruktur peeneliti melihat masih kurang meratanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan hanya memfokuskan pembangunan kearah pertanian saja, sehingga menyebabkan infrastruktur lain seperti jalan pemukiman yang rusak dan berlobang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintahan desa. Hal ini menyebabkan hanya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sajalah yang merasakan dampak dari pembangunan (Ramandhati, 2019).

Penelitian yang disusun Mia Febriza Ramadhanti membahas tentang dampak sosial ekonomi pembangunan infrastruktur desa tanpa adanya penjelasan tentang apakah pembangunan tersebut mempunyai dampak sosial yang mampu mensejahterakan masyarakat. Dalam skripsi ini menjawab tentang apakah analisis dampak sosial pembangunan pabrik mampu mewwujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nirwan tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.*” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar dampak pembangunan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tersebut, dampak pembangunan indusri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Marusu berdasarkan hasil rekapitulasi penilitian kuisisioner, dapat diketahui bahwa keberadaan industri memberikan dampak yang baik bagi peningkatan tingkat pendapatan , tingkat pengangguran, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat Kecamatan Marusu. Sementara untuk aspek interaksi sosial, keberadaan industri di Kecamatan Marusu memberikan dampak yang sedang dari yang sebelumnya memberikan ddampak yang baik jika dibandingkan sebelum beroperasinya industri tersebut. Adapun dampak industri pada aspek pendidikan, tidak memberikan perubahan dampak dari sebelum beroperasinya industri tersebut (Nirwan, 2018).

Penelitian yang disusun Ahmad Bashir Nirwan membahas tentang analisis dampak pembangunan kawasan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Merusu Kabupaten Maros. Sedangkan yang peneliti kaji disini yaitu analisis dampak sosial pembangunan pabrik briket yang mana pada penelitian ini bukan hanya membahas tentang sosial ekonomi namun lebih menyeluruh seperti sosial, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan yang dirasakan pada masyarakat.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Defriza tahun 2020 yang berjudul “*Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai*”. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, berdasarkan temuan dilapangan permasalahan yang terjadi akibat aktivitas industri seperti adanya polusi baik itu udara maupun pencemaran air. Adanya aktivitas perusahaan industri menjadi nilai tambah bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, serta bertambahnya jumlah industri di Kelurahan Lubuk Gaung juga menjadi salah satu dampak bagi masyarakat. kondisi sosial, ekonomi memberikan nilai positif adalah meningkatnya pendidikan, untuk bekerja diperusahaan yang ada di kawasan Lubuk Gaung salah satunya diertimbangkan adalah dari segi pendidikan, minimal pekerja di industri tersebut tamatan SMA/SMK sederajat, oleh karena itu banyak masyarakat yang menyekolahkan anak anaknya ke jenjang lebih tinggi yang dulunya hanya sebatas tamatan SD/SMP. Kondisi infrastruktur di kelurahan Lubuk Gaung yang berpengaruh sekali adalah jalan. Adanya peningkatan pembangunan jalan sebagai arus bolak balik pemasok kebutuhan bahan industri di kawasan Lubuk Gaung guna untuk kemajuan transportasi darat kebutuhan industri dan masyarakat sekitar dan terdapat adanya pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur secara signifikan (Defriza, 2020: 11).

Penelitian yang disusun oleh Rama Defriza membahas tentang kajian pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Sedangkan yang peneliti kaji disini yaitu analisis dampak sosial pembangunan pabrik briket yang mana pada penelitian ini bukan hanya membahas tentang sosial ekonomi namun lebih menyeluruh seperti sosial, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan yang dirasakan pada masyarakat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Latifah tahun 2020, yang berjudul “*Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*”. Hasil penelitian menyatakan dampak yang ditimbulkan dari pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Gili Indah meliputi dua aspek yaitu interaksi sosial dan gaya hidup. Interaksi sosial terlihat sangat berkurang dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi interaksi masyarakat. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya gotog royong dan munculnya persaingan. Selanjutnya gaya hidup, dampak pariwisata dalam kehidupan masyarakat dengan cepat menyebar terutama pada gaya hidup. Perubahan yang terjadi pada gaya hidup masyarakat di Desa Gili Indah yaitu: perubahan dari segi makanan, penampilan dan perilaku. Adapun dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah ada tiga yaitu: pendapatan, kesempatan kerja, pembangunan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah yaitu: 1) Pengajian rutin; 2) Gotong Royong; 3) Arisan yasinan remaja (Latifah, 2020: 59).

Penelitian yang disusun oleh Latifah membahas tentang dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Yaitu membahas tentang dampak sosial sejak adanya pariwisata tersebut terhadap masyarakat. Sedangkan yang peneliti kaji disini yaitu analisis dampak sosial pembangunan pabrik briket dari tempurung kelapa pada masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang mana pada penelitian ini dampak sosial disebabkan oleh pembangunan pabrik.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Rumlus tahun 2019, yang berjudul “*Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di*

Kawasan Geoheritage (studi Kasus di Lava Bantal Berbah)". Hasil penelitian menjelaskan bahwa masyarakat mendapatkan dampak positif dari sektor pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat. hal ini membuat masyarakat cenderung merasa bertanggung jawab atas keberlanjutan perkembangan destinasi wisata Lava Bantal. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dampak sektor pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat antara lain yaitu: 1) kegiatan wisata menciptakan kepedulian antar masyarakat dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal. 2) kegiatan wisata mampu mewujudkan keterlibatan antar masyarakat dalam mengembangkan Lava Bantal sebagai destinasi wisata. 3) Masyarakat menerima wisatawan untuk berdampingan dalam mengembangkan lava bantal sebagai destinasi wisata unggulan. 4) Masyarakat secara terbuka menerima wisatawan dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal. 5) kegiatan wisata di Lava Bantal mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. 6) Sektor pariwisata merupakan industri yang mampu meningkatkan kesejahteraan (Agnes Rumlus, 2019).

Penelitian yang disusun oleh Violin Agnes Rumlus membahas tentang Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Kawasan Geoheritage (studi Kasus di Lava Bantal Berbah). Yang mana dampak sosial diakibatkan dengan adanya sektor pariwisata, dan pada penelitian tersebut juga hanya meneliti pada kondisi sosial masyarakat sedangkan yang peneliti kaji disini yaitu analisis dampak sosial pembangunan pabrik terhadap kesejahteraan sosial.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Ramadhan tahun 2019, yang berjudul "*Dampak Industri terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*". Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa semenjak adanya pertumbuhan industri mulai berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang disebabkan kesibukan mereka bekerja dipabrik, sehingga faktor pekerjaan yang menyebabkan sedikit demi sedikit mulai jarang berbaur diantara masyarakatnya. Dalam proses interaksi sosial masyarakat banyak faktor-faktor yang menyebabkan perubahan interaksi

sosial diantaranya, pertumbuhan penduduk yang semakin besar dimana masyarakat di Desa Sukanegara mengalami perubahan nilai-nilai sosial dan kebudayaan, dalam proses interaksi antara masyarakat disekitarnya yang dimana masyarakat yang masih berusia produktif dalam dunia pekerjaan cenderung lebih individualis dikarenakan kesibukan mereka yang bekerja di industri atau pabrik guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Ramadhan, 2019).

Penelitian yang disusun oleh Muhammad Gilang Ramadhan membahas tentang dampak industri terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan yang dibahas disini adalah tentang pola interaksi sosial masyarakatnya sedangkan yang peneliti kaji disini yaitu analisis dampak sosial pembangunan pabrik briket terhadap bagaimana tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Laila Najmi, 2018: 38) Berikut alasan peneliti memilih penelitian kualitatif:

- a. Penelitian kualitatif lebih ditekankan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dan lebih ditekankan proses daripada hasil akhir.
- b. Dengan pendekatan ini penulis dapat mencatat fakta-fakta dilapangan dengan mudah, karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan subjek.

- c. Pendekatan ini menggunakan prosedur yang teliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai proses yang memberi kemungkinan terbaik bagi tercapainya pengetahuan yang benar.

Dengan alasan tersebut penulis lebih memilih jenis penelitian kualitatif. Penulis juga dapat melihat fakta-fakta yang terjadi dan mendapat pengalaman secara nyata dengan subyek penelitian. Dan pendekatan ini dinilai dapat memberikan ruang lingkup yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

2. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Seperti beberapa desa lainnya, Desa Tanjungrejo adalah desa yang memiliki dampak sosial akibat adanya pembangunan pabrik atau industri yang berpengaruh pada kesejahteraan sosial, kemiskinan, dan angka pengangguran di Desa Tanjungrejo. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena penulis menilai bahwa pabrik briket yang berada di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan pabrik yang baru berdiri dan pastinya hal tersebut memunculkan isu sosial yang baru seperti adanya perubahan sosial dan dampak sosial pembangunan pabrik briket tersebut. Alasan lain penulis mengambil penelitian disana, pabrik briket tersebut membuat briket yang berbahan utama dari tempurung kelapa yang mana di Pati Jawa Tengah adalah penghasil buah Kelapa kopyor terbesar di Jawa Tengah terutama di daerah Margoyoso, Dukuhseti dan Tayu.

3. Definisi Konseptual

- a. Dampak Sosial

Dampak Sosial (*Sosial Impact*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Pertama, pembangunan, asumsi tentang pembangunan adalah berbicara tentang sebab dan akibat. Pembangunan selalu

memunculkan beragam persoalan baik yang bersifat positif maupun negatif. Pembangunan selalu menekankan pada beberapa aspek baik pendidikan, ekonomi, lingkungan dan ekologis, dan di berbagai sektor lainnya. Dampak sosial merupakan akibat dari masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat (Soekanto, 2006: 374). Jadi dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari gejala sosial sehingga mengakibatkan pada perubahan baik yang bersifat positif atau negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial (Jumati, 2018, 18).

b. Pembangunan Pabrik

Perusahaan, pabrik atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Bashir Nirwan, 2018: 6).

c. Kesejahteraan Sosial

Kondisi sejahtera (*well-being*) biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Menurut Midgley (2000: xi) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “*..a condition or state of human well-being.*” Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Kesejahteraan sosial menurut Segal dan Bruzzy yang dikutip dalam Suud kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan menurut Suparlan dalam Suud kesejahteraan sosial menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah,

dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan (Suud, 2006: 5).

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana mengambil data tersebut diolah. Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dan dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh.

Sumber data terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer didapat melalui wawancara kepada orang informan, saat melakukan wawancara peneliti harus sudah menentukan kriteria orang-orang yang akan dijadikan informan atau narasumber. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan dalam mendapatkan data yang sesuai dan tujuan wawancara dapat dicapai (Umar, 2013: 42).

Data primer dari peneliti didapat dari lingkup kepala atau narasumber dari pabrik briket dari tempurung kelapa Pesona Berkah Salsabila, Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja di Pabrik, dan Masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik. Adapun data yang didapat dari informan tersebut meliputi: profil pabrik, cara pembuatan briket dari tempurung kelapa, perubahan sosial dan dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik, tingkat kesejahteraan sosial

dalam parameter jaminan sosial, kesehatan, pendidikan, pekerjaan sosial, ekonomi masyarakat, spiritualitas dan lingkungan hidup.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian (Umar, 2013: 42).

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari arsip pabrik, buku, jurnal sosial, website, buku elektronik, sosial media dan informasi yang berkaitan dengan analisis dampak sosial.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011: 104). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 2002: 136).

Dari pengertian diatas metode observasi dapat dimaksudkan sebagai suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di Desa Tanjungrejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati terhadap analisis dampak sosial pembangunan pabrik briket dari tempurung kelapa pada masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni, 2011: 105). Wawancara diartikan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Gautama, 2017: 14).

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai dampak sosial pembangunan pabrik briket dari tempurung kelapa pada masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Adapun orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.) Kepala pabrik atau Pendiri pabrik atau informan lainnya yang berasal dari pabrik briket dari tempurung kelapa Pesona Berkah Salsabila. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana sejarah, profil, dan cara pembuatan briket dari tempurung kelapa.
- 2.) Kepala Desa Tanjungreejo Kecamatan Pati Kabupaten pati untuk mengetahui data yang mencakup jumlah penduduk, jumlah penduduk menurut agama, jumlah penduduk menurut pekerjaan, dan jumlah penduduk menurut sosial pendidikan.
- 3.) Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang bekerja di Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa Pesona Berkah salsabila untuk mengetahui perubahan sosial dan dampak sosial sesudah bekerja di pabrik terhadap kesejahteraan sosial yang dirasakan.
- 4.) Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang tinggal sekitar kawasan pabrik untuk mengetahui dampak sosial yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya Pabrik briket dari tempurung kelapa Pesona Berkah Salsabila.

c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen). Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang pada waktu lalu (Gautama, 2017: 14). Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui arsip dokumen dan foto kegiatan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 334).

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Mengenai tiga alur tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data berlanjut terus sesudah peneelitan lapangan, sampai laporan aakhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikanya sebagai kuantifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara utama untuk melakukan analisis kualitatif yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraiih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan tulisan singkat peneliti selama penelitian berlangsung, bisa berupa suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Secara singkat, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (Praditia, 2013: 37).

Secara keseluruhan teknik analisis data yang digunakan peneliti setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan analisis dampak sosial pembangunan pabrik pada masyarakat Desa Runting Tambaharjo Pati

7. Teknik Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data atau validitas data. Adapun uji validitas data yang dilaksanakan dalam penelitian ini :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti

akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Suprihatiningsih, 2022: 204).

1.) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274).

2.) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007: 274).

3.) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007: 274).

8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari susunan pemaparan yang berkorelasi antara satu dengan lainnya, sehingga terbentuklah uraian yang tersusun

- Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini mulai dari yang universal mengerucut pada permasalahan pokok, rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, selanjutnya tinjauan pustaka, selanjutnya tentang metode penelitian, kemudian sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Kerangka Teoritis, dalam bab ini akan membahas landasan teori tentang analisis dampak sosial pembangunan pabrik briket dari tempurung kelapa pada masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
- Bab III : Hasil Penelitian, Penelitian berisi tentang Analisis Dampak Sosial Pembangunan Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa pada Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Adapun sub bab yang dikaji antara lain : gambaran umum Desa Tanjungrejo, gambaran umum Pabrik Briket dari tempurung kelapa Pesuna Berkah Salsabila, kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pabrik, dan dampak sosial pembangunan pabrik untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.
- Bab IV : Analisis Hasil Penelitian, Analisa data yang terdiri dari bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan pabrik briket, dan dampak pembangunan pabrik terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.
- Bab V : Penutup, Pada bab ini terdapat kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban

penulis dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait dampak sosial pembangunan pabrik pada masyarakat dan diharapkan dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Dampak Sosial

1. Pengertian Analisis Dampak Sosial

Sebelum masuk kepengertian kata analisis dampak sosial peneliti akan membedah satu persatu terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan analisis, dampak, dan sosial. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab maupun akibat perkara). Analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Merujuk pada pengertian itu, analisis adalah kegiatan yang terdiri dari 1.) penyelidikan atau pengumpulan informasi, 2.) penguraian dan penelaahan informasi, dan 3.) ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara benar dan lengkap. (Makinuddin dkk, 2006: 38-39).

Selanjutnya kata Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu berdampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga biasanya merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil (Khairunnisa, 2019: 25).

Dari penjabaran di atas dampak dapat dibagi ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan

tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya dengan baik.

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu (Khairunnisa, 2019: 26-27).

Kata Sosial berasal dari kata Latin, yaitu *Socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau kata *socio* yang memiliki makna menjadikan teman. Maka sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat. menurut Robert M. Z. Lawang pengertian kata sosial adalah arti subjektif yang memperhitungkan pelaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan. Arti subjektif menunjuk pada arti yang diberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakannya sendiri (Damsar, dkk, 2016: 91-92). Kata Sosial didasarkan pada arti katanya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat yang melibatkan hubungan antar individu satu dengan individu yang lain.

Didasarkan pada arti kata analisis, dampak, dan sosial diatas didapatkan pengertian Analisis Sosial adalah sebagai aktivitas pengumpulan, penguraian, dan penelaahan informasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengetahui (kebenaran) akar persoalan masyarakat. **Analisis sosial** merupakan usaha untuk menganalisis sesuatu keadaan atau masalah sosial secara objektif. Analisis sosial diarahkan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi sosial dengan menelaah kaitan-kaitan histories, struktural dan konsekuensi masalah. Analisis sosial akan mempelajari struktur sosial, mendalami fenomena-fenomena sosial, kaitan-kaitan aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama. Sehingga akan diketahui sejauh mana terjadi perubahan sosial, bagaimana institusi sosial yang menyebabkan masalah-masalah sosial, dan juga dampak sosial yang muncul akibat masalah sosial (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015).

Analisis dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Pusnita, dkk, 2018).

2. Variabel Analisis Dampak Sosial

Brudge (1998) mengusulkan beberapa variabel analisis dampak sosial sebagai berikut:

- a. Dampak Populasi, yang dapat dinilai dari perubahan populasi, arus keluar-masuk pekerja, kenaikan dan penurunan populasi musiman, relokasi individu dan keluarga, perbedaan umur, gender, serta ras dan komposisi etnis.
- b. Dampak terhadap susunan komunitas yang dilihat dari sikap masyarakat terdampak terhadap rencana pembangunan, kemunculan kelompok kepentingan yang memosisikan diri mendukung atau menolak rencana pembangunan, perubahan jumlah dan struktur pemerintahan daerah, adanya perencanaan dan

- penempatan wilayah dalam rencana pembangunan, diverifikasi industri, peningkatan kesenjangan ekonomi, ketidakadilan terhadap kelompok minoritas, dan perubahan kesempatan kerja.
- c. Dampak konflik dapat dilihat dari kehadiran agensi luar, kemunculan kelas sosial baru, perubahan fokus komersial/industri dalam komunitas, dan kehadiran penduduk musiman saat akhir pekan.
 - d. Dampak individu dan keluarga dapat dilihat dari gangguan perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari, perbedaan praktik keagamaan, perubahan dalam struktur keluarga, perubahan dalam struktur jaringan sosial, persepsi terhadap kesehatan dan keselamatann, dan perubahan kesempatan waktu luang.
 - e. Dampak terhadap kebutuhan infrastruktur komunitas dilihat dari perubahan kebutuhan infrastruktur itu sendiri, akuisisi lahan, dan efek terhadap budaya, sejarah,, dan arkeologi (Firdausi, 2018: 177).

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin adalah perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena kondisis geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Jelamu, 2006: 126).

Perubahan sosial adalah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. perubahan sosial dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu perubahan kecil dan besar (pengaruh), perubahan lambat dan cepat (proses), dan perubahan dikehendaki dan tidak dikehendaki (latar belakang). Setiap desa akan mengalami sebuah perubahan meski cepat ataupun lambat. Perubahan yang terjadi dari struktur wilayah akan menyebabkan perubahan sosial seperti yang awalnya lahan pertanian akan menjadi perumahan atau kawasan

industri, orang yang berprofesi petani bisa berubah menjadi pedagang atau pemilik industri, alat transportasi dari tradisional ke modern, dari yang awalnya bekerjasama menjadi kemandirian, dan bertambahnya penduduk atau migrasi.

Perubahan sosial dikemukakan oleh para ahli dengan pengertian yang berbeda dan sudut pandang masing-masing. Ruang lingkup perubahan sosial menurut Ogburn meliputi unsur-unsur kebudayaan yang baik yang material maupun non material (Soekanto, 1990: 96). Yang ditekankan pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur non-material. Dengan pandangan ini Ogburn ingin mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial terkait dengan unsur-unsur fisik dan rohaniah manusia sebagai suatu totalitas. Perubahan pola pikir, pola perilaku dan pola tingkah laku (yang bersifat rohaniah) lebih besar dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan yang bersifat material. Misalnya kondisi-kondisi ekonomi, geografis, atau biologis (unsur-unsur kebudayaan material) menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya (Marius, 2006: 126).

4. Dampak Sosial terhadap Perubahan Sosial

Pola perilaku dan struktur sosial masyarakat juga mengalami perubahan berkembang dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi pada masyarakat meliputi banyak hal dan berbagai aspek, serta ada yang berlangsung lama dan adapula yang berlangsung cepat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dikarenakan adanya kemajuan teknologi, informasi maupun pemikiran masyarakat yang juga berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Riyadi, 2022: 85).

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial. Perubahan sosial merupakan gambaran umum dari perubahan-perubahan yang terjadi di luar perencanaan maupun

kesengajaan. Selain itu, perubahan sosial juga dipandang sebagai sebuah cerminan perubahan dari karakter masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Menurut Bryan S. Tuner Perubahan sosial mencerminkan berbagai ketidakpastian yang mau tidak mau diperkuat oleh perubahan sosial yang terjadi dan masalah-masalah yang menyertai berbagai perubahan dan pergeseran yang terjadi pada institusi dari pola-pola kehidupan sehari-hari yang sudah biasa dikenal oleh masyarakat (Ramandhati, 2019: 34).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat berdasarkan asumsi sebagai berikut: 1.) masyarakat harus dianalisis sebagai suatu kesatuan yang utuh terdiri atas berbagai bagian yang berinteraksi, 2.) Hubungan yang ada bisa bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik, 3.) Sistem sosial yang ada bersifat dinamis dimana penyesuaian tidak perlu banyak mengubah sistem sebagai satu kesatuan yang utuh, 4.) integrasi yang sempurna pada masyarakat tidak pernah ada oleh karena itu masyarakat akan senantiasa akan timbul ketegangan-ketegangan dan penyimpangan-penyimpangan. Namun dengan demikian ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralisir lewat proses kelembagaan. 5.) Perubahan akan berjalan secara perlahan-lahan sebagai suatu proses adaptasi dan penyesuaian dari luar tumbuh karena ada diferensi dan inovasi 6.) Sistem di integrasikan lewat pemikiran nilai-nilai yang sama (Ismawati, 2012: 15).

B. Pabrik Briket

1. Pengertian Pabrik

Pabrik (plant atau factory) adalah tempat dimana faktor-faktor industri seperti manusia, alat, material, energi uang (modal/capital), informasi dan sumber daya alam (tanah, air, mineral, dan lain-lain) dikelola bersama-sama dalam suatu sistem produksi guna

menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif, efisien, dan aman (Serpong, 2008).

2. Pengertian Briket

Briket adalah sumber energi yang berasal dari biomassa yang bisa digunakan sebagai energi alternatif pengganti, minyak bumi, dan energi lain yang berasal dari fosil. Briket dapat dibuat dari bahan baku yang banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tempurung kelapa, sekam padi, arang sekam, serbuk kayu (serbuk gergaji), bonggol jagung, daun, dan lain sebagainya.

Pembuatan briket dilakukan dengan proses penekanan atau pemadatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kalor persatuan luas dari suatu biomassa yang akan digunakan sebagai energi alternatif, sehingga dengan ukuran biomassa yang relatif kecil akan dihasilkan energi yang besar. Selain itu bentuk biomassa menjadi lebih seragam, sehingga akan lebih mudah dalam proses penyimpanan dan pendistribusian (Pratama, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi sifat briket arang adalah: 1.) Kehalusan serbuk, 2.) Suhu karbonasi, 3.) Tekanan pengempaan 4.) Pencampuran formula dengan briket.

3. Kelebihan Arang Briket

Proses pembriketan adalah proses pencampuran bahan baku, pencetakan dan pengeringan pada kondisi tertentu, sehingga diperoleh briket yang mempunyai bentuk, ukuran fisik, dan sifat kimia tertentu. Tujuan dari pembriketan adalah untuk meningkatkan kualitas sebagai bahan bakar, mempermudah penanganan dan transportasi serta mengurangi kehilangan bahan dalam bentuk debu pada proses pengakuan. Briket bioarang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan arang biasa (konvensional) antara lain:

- a. Panas yang dihasilkan oleh briket bioarang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kayu biasa dan nilai kalor dapat mencapai 5000 kalori.
- b. Briket bioarang bila dibakar tidak menimbulkan asap maupun bau, sehingga bagi masyarakat ekonomi lemah yang tinggal dikota-kota dengan ventilasi perumahannya kurang mencukupi, sangat praktis menggunakan briket bioarang.
- c. Setelah briket bioarang terbakar menjadi bara tidak perlu dilakukan pengipasan atau diberi udara.
- d. Teknologi pembuatan briket bioarang sederhana dan tidak memerlukan bahan kimia lain kecuali yang terdapat dalam bahan briket itu sendiri.
- e. Peralatan yang digunakan juga sederhana, cukup dengan alat yang ada dibentuk sesuai kebutuhan (Iin, 2014).

C. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Namun, menurut Perserikatan Bangsa-bangsa kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk

membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi, dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial di negara negara maju, disebut dengan jaminan sosial (*Social Security*), seperti bantuan sosial (*social assistance*) dan jaminan social (*social insurance*) yang diselenggarakan oleh negara terutama kaum yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Sedangkan di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Husna, 2014: 46-47).

Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangannya adalah keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan, ilmu yang saling meminjam dari disiplin ilmu lain. Seperti psikologi, antropologi, hukum, ekonomi, dan disiplin ilmu lainnya. Kesejahteraan sosial memiliki tiga kerangka nilai, meliputi *Body of knowledge* (kerangka pengetahuan), *Body of value* (kerangka nilai) dan *Body of skills* (kerangka keterampilan).

Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2010) adalah sebagai berikut “kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan

kualitas hidup individu”. Definisi tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial yang beraktifitas atau yang berperan penting dalam mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusinya dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh setiap individu. Definisi kesejahteraan sosial tentunya sangat beragam, namun pada intinya seluruh definisi kesejahteraan sosial yang terjadi dalam upaya untuk dapat meningkatkan kebutuhan dalam masyarakat (Putra, 2017: 20).

2. Karakteristik Kesejahteraan Sosial

Menurut Isbandi Rukminto Adi Kesejahteraan Sosial dapat dilihat dari empat sudut pandang yaitu :

- a. Kesejahteraan sosial sebagai ilmu, walaupun masih ilmu yang sangat muda bila dibandingkan dengan cabang-cabang ilmu metode lainnya, ilmu kesejahteraan sosial mengembangkan metode (termasuk didalamnya aspek strategi dan teknik), baik itu metode intervensi yang dapat digunakan untuk membantu, mengembangkan ataupun memberikan layanan terhadap klien, maupun intervensi yang lebih baik.
- b. Kesejahteraan sosial dari suatu keadaan, yakni suatu tatanan (tata kehidupan) material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari aspek lainnya., tetapi tidak mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniyah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual.
- c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, menurut Friedlander (1980) “kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan”. Ini menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem

pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

- d. Kesejahteraan sosial sebagai gerakan keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lainnya (Rukminto Adi, 2013).

3. Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial

Pembangunan kesejahteraan sosial bukan sekedar dalam kaitannya dengan pembangunan yang terkait dengan pekerjaan sosial, karena apa yang dimaksud dengan pembangunan kesejahteraan sosial, dimana kesejahteraan sosial sekurang-kurangnya menurut spicker mencakup lima bidaang utama yang disebut dengan “big five” yaitu:

- a. Bidang kesehatan
- b. Bidang pendidikan
- c. Bidang perumahan
- d. Bidang jasmani sosial
- e. Bidang pekerja sosial

Menurut Zastrow yang dikutip oleh Rukminto Adi, menambah aspek rekreasional sebagai salah satu yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari ruang lingkup kesejahteraan sosial diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ruang lingkup kesejahteraan sosial mencakup segala bidang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjamin kehidupan yang lebih baik (Rukminto Adi, 2013: 270).

4. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam

menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schnederman dalam Fahrudin (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Husna, 2014: 22).

5. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial terganggu dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal.

Fungsi fungsi kesejahteraan sosial menurut Friendlander dan Apte, (1992) dalam Fahrudin (2012: 12) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga. Dan masyarakat supaya terhindar dari masalah sosial-sosial baru.

- b. Fungsi Penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

c. Fungsi Pengembangan (*development*)

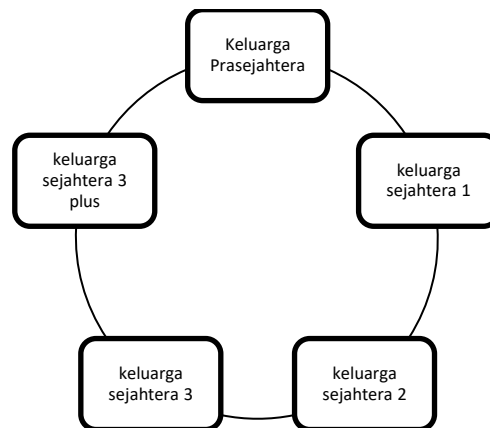
Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat diterapkan dalam praktik pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas yang tidak dapat terlaksana kemandirianya, upaya untuk memenuhi kemandirian penyandang disabilitas pihak lembaga yang terkait perlu untuk terlihat dalam memecahkan masalah tersebut (Husna, 2014: 23).

6. Tahapan Ciri-ciri Masyarakat Sejahtera

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengelompokkan tingkat kesejahteraan keluarga sesuai dengan UU No.87 Tahun 2014 menjadi lima tahapan yaitu:



Gambar 3. 1Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)
 Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera 1 atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs)
2. Tahapan Keluarga Sejahtera 1
 Keluarga sejahtera 1 yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera 1, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera 2 atau indikator “kebutuhan psikologis keluarga”
3. Tahapan Keluarga Sejahtera 2
 Keluarga Sejahtera 2 yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera 1 dan 8 indikator keluarga sejahtera 2 tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator keluarga sejahtera 3 atau indikator “kebutuhan pengempangan keluarga”
4. Tahapan Keluarga Sejahtera 3
 Keluarga sejahtera 3 yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera 1, 8 indikator keluarga sejahtera 2, dan 5 indikator keluarga sejahtera 3, tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera 3 plus atau indikator “aktualisasi diri keluarga”

5. Tahapan Keluarga Sejahtera 3 Plus

Keluarga Sejahtera 3 plus yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari indikator mulai dari indikator keluarga pra sejahtera sampai indikator keluarga sejahtera 3 plus.

Tabel 2. 1 Indikator Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

No.	Kriteria	Indikator
1.	Keluarga Sejahtera 1 (kebutuhan dasar)	<ul style="list-style-type: none"> - Makan 2 kali - Pakaian yang berbeda untuk setiap kondisi. - Rumah mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik. - Apabila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan - Dapat melakukan KB ke sarana kesehatan - Semua anak dapat bersekolah
2.	Keluarga Sejahtera 2 (Kebutuhan Psikologis)	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota Keluarga melaksanakan ibadah - lauk yang beragam seperti daging, telur, ikan. - memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun - luas lantai rumah minimal 8m² - tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat - ada seorang atau lebih yang bekerja - semua anggota keluarga dapat membaca - pasangan subur dengan anak dua menggunakan kontrasepsi

3.	Keluarga Sejahtera 3 (Kebutuhan Pengembangan)	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. - dapat menabung sebagian dari penghasilan - kebiasaan makan bersama dimanfaatkan untuk komunikasi - keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal - keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/tv/internet
4.	Keluarga Sejahtera 3 Plus (Kebutuhan Aktualisasi Diri)	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial - Teratur dan sukarela memberikan sumbangan bagi yang membutuhkan

Sumber dari Nursing (Universitas Syah Kuala)

Sesuai dengan Undang-Undang Kesejahteraan Masyarakat Nomor 11 Tahun 2009 kesejahteraan masyarakat merupakan prasyarat terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dalam mendapatkan kehidupan yang layak agar dapat mengembangkan diri sehingga mampu memenuhi kewajiban sosialnya (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial). Peraturan diatas dapat dimaknai bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan seorang dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material dapat dilihat dari kondisi terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Kebutuhan spiritual dapat dilihat dari adanya kemudahan akses pendidikan, keamanan, dan ketentraman hidup (Qotrun Nada, 2022: 34).

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan sandang, pangan, akses air bersih, akses kesehatan, dan akses pendidikan sehingga dapat menunjang dirinya dan terbebas dari kemiskinan dan kebodohan (Tahir, 2018: 33).

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa, melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi rumah dan fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga (*Sosial Dan Kependudukan*, n.d.).

Menurut Koller dalam (Bintarto, 1989: 44), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia yang mencakup pemenuhan kebutuhan hidup. Masyarakat dikatakan sejahtera ketika mereka dapat

hidup mandiri, memiliki tempat tinggal yang layak, dapat menjalani hidup dengan semestinya seperti bersekolah, beribadah, dan dalam pemenuhan kebutuhannya (digilib.unila.ac.id).

BAB III
HASIL PENELITIAN

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL PEMBANGUNAN PABRIK BRIKET DARI
TEMPURUNG KELAPA PADA MASYARAKAT DESA TANJUNGREJO
KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI**

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Tanjungrejo

Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati memiliki area tanah seluas 355,03 ha, dengan bentuk wilayah datar. Kondisi wilayah Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan tanah kering 286,40 ha dengan curah 68 mm/th atau 7 hari maksimal dalam satu tahun. Letak Desa Tanjungrejo sebelah barat berbatasan dengan Desa Suwatu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomukti dan Desa Mojoagung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tegalharjo dan Desa Mojoagung, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidomukti dan Desa Soneyan. Pabrik briket sendiri terletak di Dukuh Pagongan Desa Tanjungsari yang lumayan jauh dari pemukiman warga sekitar.

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Tanjungrejo

Batas	Desa	Kecamatan
Utara	Sidomukti dan Soneyan	Margoyoso
Selatan	Mojoagung dan Tegalharjo	Trangkil
Timur	Sidomukti dan Mojoagung	Margoyoso dan Trangkil
Barat	Suwatu	Tlogowungu

Sumber: Data Monografi Desa Tanjungrejo

2. Data Demografi Desa Tanjungrejo

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Tanjungrejo pada Tahun 2023 adalah 1865 KK (Kartu Keluarga) yang terdiri dari 2.433 jiwa laki-laki dan 2.483 jiwa perempuan.

Berikut uraiannya:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Tanjungrejo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2.433
2.	Perempuan	2.483
Jumlah		4.916

Sumber: Data Demografi Desa Tanjungrejo

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Warga Desa Tanjungrejo mayoritas beragama Islam, dengan berbagai paham atau organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Di Desa Tanjungrejo juga ada juga beberapa warga yang beragama kristen. Meskipun berbeda organisasi bahkan berbeda agama, warga Desa Tanjungrejo tetap guyup rukun dan saling menghargai satu sama lain.

Tabel 3. 3 Data Keagamaan Desa Tanjungrejo

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	2.431 orang	2.479 orang
Kristen	2 orang	4 orang
Jumlah	2.433 orang	2.438 orang

Sumber: Data Demografi Desa Tanjungrejo

c. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Desa Tanjungrejo merupakan desa yang terletak di Pati bagian utara. Desa Tanjungrejo dapat dikategorikan sebagai desa yang masih asri, wilayahnya cocok untuk pertanian dan perkebunan. Hal tersebut yang menyebabkan mayoritas penduduk

Desa Tanjungrejo berprofesi sebagai Petani. Jenis pertanian yang dilakukan yaitu Ubi-umbian, mayoritas Petani Desa Tanjungrejo menanam Ubi Kayu di lahanya. Selain pertanian masyarakat Desa Trembes memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam seperti Pegawai Negeri Sipil, pedagang barang kelontong, nelayan, montir, POLRI, guru swasta, seniman, pedagang keliling, tukang kayu, tukang batu, wiraswasta, buruh harian lepas, pemilik perusahaan dan lain sebagainya.

Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 3. 4 Data Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	1.010
2.	Buruh Tani	150
3.	Pegawai Negeri Sipil	11
4.	Nelayan	2
5.	POLRI	2
6.	Guru Swasta	227
7.	Seniman	12
8.	Tukang	76
9.	Wiraswasta	347
10.	Perangkat Desa	12
11.	Buruh	387
12.	Pemilik Perusahaan	23
13.	Pedagang	71
14.	Sopir	29
Jumlah		2.359

Sumber: Data Demografi Desa Tanjungrejo

d. Kondisi Sosial Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanjungrejo terdiri dari lulusan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Dilihat dari

tingkat pendidikan ada sebagian masyarakat yang tidak pernah mengenyap pendidikan di bangku sekolah, mereka berasal dari kalangan orang tua dan lansia.

Berikut jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan:

Tabel 3. 5 Data Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	SD/MI	334
2.	SMP/MTs	57
3.	SMA/SMK/MA	310
4.	S1	42
Jumlah		743

Sumber: Data Demografi Desa Tanjungrejo

3. Sejarah Pembangunan Pabrik Briket di Desa Tanjungrejo

Pertama kali didirikannya usaha pembuatan briket dari tempurung kelapa ini dicetuskan oleh Bapak Suwarno bersama seorang temannya pada tahun 2016. Berawal dari kerjasama bersama temannya bapak Suwarno mendapatkan ide untuk mendirikan pabrik briket, briket yang diproduksi pun berbahan dasar dari tempurung kelapa. Awalnya pabrik briket ini dikelola Bapak Suwarno bersama temannya, namun di pertengahan jalan terdapat sedikit masalah yang mana mengakibatkan di keluarkannya sebuah perjanjian. Perjanjian tersebut berisi bahwa pabrik tersebut akan dikelola oleh Bapak Suwarno sepenuhnya.

Seperti yang diungkapkan Bapak Suwarno dalam wawancaranya :

“Awalnya saya mendirikan pabrik tersebut itu dengan teman saya, namun saya dengan teman saya ada sebuah konflik yang mengakibatkan pabrik tersebut punya saya, dulu juga ada sebuah perjanjian bahwa yang akhirnya mengelola pabrik tersebut adalah saya”. (Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku pemilik dan pendiri PT. Pesona Berkah Salsabila pada 27 Agustus 2023)

Bapak Suwarno memilih desa Tanjungrejo untuk dijadikan tempat usaha pembuatan briket karena yang pertama sudah mempunyai tanah

disitu, yang kedua letak strategis yang jauh dari pemukiman, yang ketiga walaupun jauh dari pemukiman akan tetapi akses memenuhi syarat yang mana akan mudah dilalui kendaraan besar yang akan keluar masuk pabrik, dan yang terakhir dengan adanya pembangunan pabrik tersebut akan memberikan sedikit dampak pada lingkungan. Pemasaran briket dari tempurung kelapa ini dari awal memang tidak dipasarkan dalam negeri, arang briket ini akan di ekspor ke beberapa negara timur tengah seperti Arab Saudi, Lebanon, Turki dan Qatar. Dan akhir akhir ini pemasaran juga merambah pada benua Amerika Selatan yaitu Brasil.

“Saya memilih tempat tersebut ya karena saya sudah memiliki tanah di desa tersebut, terus jalanya juga sudah bagus, jauh dari rumah warga juga. Kalau soal pemasaran kita ekspor ke berbagai negara seperti Arab, Lebanon, Turki, Qatar yang terakhir ini mendapatkan pesanan juga dari Brasil”. (Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku pemilik dan pendiri PT. Pesona Berkah Salsabila pada 27 Agustus 2023)

4. Profil Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila

Pabrik briket dari tempurung kelapa PT. Pesona Berkah salsabila adalah supplier briket arang kelapa terkemuka yang bergerak di bidang manufaktur dimana mengolah arang briket yang berbahan dasar dari tempurung kelapa. Pabrik ini sudah melayani pelanggan di berbagai dunia. Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila selalu memberikan perhatian khusus pada prinsip pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang tersedia baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Tabel 3. 6 Prinsip Pabrik BriketPesona Berkah Salsabila

No.	Prinsip	Penjelasan
1.	Integritas	Mengatakan kebenaran, menepati janji, dan memperlakukan orang lain dengan hormat
2.	Kualitas	Menjual dan mendukung produk dan

		layanan yang menyenangkan pelanggan dan memberikan hasil terbaik kepada pelanggan
3.	Komitmen	Terus memberikan yang terbaik kepada pelanggan dan investor sepanjang waktu
4.	Inovasi	Selalu melakukan penemuan, perancangan, dan pengembangan produk layanan

Sumber: Dokumen PT. Pesona Berkah Salsabila Product Katalog

Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila hanya memproduksi arang dari batok kelapa lokal dengan kualitas terbaik tanpa menambahkan bahan kimia berbahaya yang cocok untuk kebutuhan rumah tangga baik didalam maupun diluar ruangan. Pabrik Briket ini juga ramah lingkungan karena tidak menghasilkan limbah berat, polusi udarapun tidak parah, karena pembakaran sudah dilakukan menggunakan oven listrik. Polusi udara yang dihasilkan sangatlah minim dan bahkan lebih besar polusi udara yang dihasilkan dari motor RX king dua tak. Dan mengenai perizinan, Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila sudah mempunyai Surat Ijin Usaha Perdagangan atau disingkat SIUP. Dan untuk izin lingkungan sudah dilakukan musyawarah bersama masyarakat lokal Desa Tanjungrejo sebelum dibangunnya pabrik briket tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak suwarno dalam wawancaranya:

“Saya itu hanya mengambil batok kelapa dari lokal, dan kalau limbah dibuang kemana sebenarnya produksi briket ini tidak menghasilkan limbah, hanya saja terdapat polusi udara yang dihasilkan namun itu juga sangat kecil malahan lebih besar motor RX king itu. Kalau ijin sudah mempunyai SUIP dan sudah ijin ke lingkungan sekitar juga”. (Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku pemilik dan pendiri PT. Pesona Berkah Salsabila pada 27 Agustus 2023)

Dalam menjalankan usaha briket ini tentunya Bapak Suwarno tentunya mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya mengembangkan usahanya. Faktor pendukung yang dialami

Bapak Suwarno adalah kelancaran pesanan dari pembeli, dengan begitu akan pabrik akan terus memproduksi briket dari tempurung kelapa tersebut. Faktor penghambatnya adalah jika tidak ada pesanan dari luar negeri maka tidak bisa melakukan ekspor. Seperti yang di ungkapkan Bapak Suwarno dalam wawancara:

“Dalam menjalankan usaha tentunya saya mengalami kesulitan, ketika negara yang menjadi sasaran ekspor saya meminta berhenti kirim dulu. Dan faktor yang mendukung dari usaha saya yaitu kelancaran permintaan buyer. Dengan begitu saya berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk”.(Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku pemilik dan pendiri PT. Pesona Berkah Salsabila pada 27 Agustus 2023)

Dalam mempertahankan bisnis briket ini Bapak Suwarno melakukan upaya dengan cara selalu melakukan eksperimen-eksperimen bahan baku dan selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

5. Keadaan Karyawan

Karyawan merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan dan lembaga, karena tanpa adanya karyawan pekerjaan tidak dapat terselesaikan atau sebuah produksi tidak dapat beroperasi.

Dalam usaha pembuatan briket ini Bapak Suwarno memiliki 73 karyawan yang terdiri dari 40 karyawan bagian produksi dan 33 karyawan bagian *packing*. Karyawan tersebut berasal dari dua daerah yaitu Kecamatan Pati dan beberapa desa di Kecamatan Margoyoso, karena pada awalnya tempat produksi dan tempat *packing* di bedakan menjadi dua bangunan yang berbeda sebelum menjadi satu seperti sekarang. Selanjutnya karyawan juga terbagi menjadi dua bagian yaitukaryawan harian tetap dan karyawan harian borongan. Karyawan harian tetap adalah karyawan yang bekerja dibidang produksi, karena jam masuk istirahat dan pulang ditentukan oleh pabrik. Sedangkan

karyawan harian borongan adalah karyawan yang bekerja di bidang *packing* atau pengemasan karena karyawan yang bekerja dibidang tersebut dibayar sesuai apa yang didapat dalam satu hari seperti perorang dapat mengemas sebanyak 30 kemasan maka gaji akan dikalikan berapa briket yang dapat dikemas. Jam masuk pada karyawan harian borongan juga sedikit bebas dan tidak terikat seperti karyawan harian tetap karena gaji yang diperoleh sama dengan apa yang dikerjakan.

Tabel 3. 7 Data Karyawan Tetap (Harian)

No.	Nama	Alamat	Bagian
1.	Angga	Desa Tanjungrejo	Produksi
2.	Oki	Desa Tanjungrejo	Produksi
3.	Taji	Desa Tanjungrejo	Produksi
4.	Wawan Iskandar	Desa Tanjungrejo	Produksi
5.	Taufiq Rahman	Desa Tanjungrejo	Produksi
6.	Imam	Desa Tanjungrejo	Produksi
7.	Ahamad Jaiz	Desa Tanjungrejo	Produksi
8.	Afif Maulana	Desa Tanjungrejo	Produksi
9.	Sabar Barohman	Desa Tanjungrejo	Produksi
10.	Jayus	Desa Tanjungrejo	Produksi
11.	Roni	Desa Tanjungrejo	Produksi
12.	Ozi	Desa Tanjungrejo	Produksi
13.	Madi	Desa Tanjungrejo	Produksi
14.	Mufaat	Desa Tanjungrejo	Produksi
15.	Sujono	Desa Tanjungrejo	Produksi
16.	Tugimin	Desa Tanjungrejo	Produksi
17.	Warno	Desa Tanjungrejo	Produksi
18.	Sastro	Desa Tanjungrejo	Produksi
19.	Slamet	Desa Tanjungrejo	Produksi

20.	Parmin	Desa Soneyan	Produksi
21.	Thoyiban	Desa Mojoagung	Produksi
22.	Solikin	Desa Mojoagung	Produksi
23.	Subowo	Desa Mojoagung	Produksi
24.	Nanang	Desa Sidomukti	Produksi
25.	Tri Handoko	Desa Sidomukti	Produksi
26.	Agus Salim	Desa Tanjungrejo	Produksi
27.	Anggi Laksono	Desa Tanjungrejo	Produksi
28.	Pani	Desa Tanjungrejo	Produksi
29.	Wiwik Sukowati	Desa Tanjungrejo	Produksi
30.	Endang Handayani	Desa Tanjungrejo	Produksi
31.	Yuni Astuti	Desa Tanjungrejo	Produksi
32.	Yuli Setyowati	Desa Tanjungrejo	Produksi
33.	Emi	Desa Sidomukti	Produksi
34.	Dwi Retnowati	Desa Sidomukti	Produksi
35.	Maya	Desa Sidomukti	Produksi
36.	Laila Najmi	Desa Tanjungrejo	Produksi
37.	Yani	Desa Tanjungrejo	Produksi
38.	Kes	Desa Tanjungrejo	Produksi
39.	Desi	Desa Tanjungrejo	Produksi
40.	Sanipah	Desa Tanjungrejo	Produksi

Sumber: Dokumen PT. Pesona Berkah Salsabila data Karyawan tahun 2023

Selanjutnya ke-33 karyawan adalah harian borongan, adapun data dari karyawan tersebut adalah:

Tabel 3. 8 Data Karyawan Borongan (Harian)

No.	Nama	Alamat	Bagian
1.	Arzaq	Desa Tambaharjo	Pengemasan
2.	Wahyu	Desa Tambaharjo	Pengemasan
3.	Agung	Desa Tambaharjo	Pengemasan

4.	Ilham	Desa Tambaharjo	Pengemasan
5.	Suprianto	Desa Tambaharjo	Pengemasan
6.	Irawan Syafa'udin	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
7.	Fu'adi	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
8.	Abdul Ghofur	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
9.	Adi Putra	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
10.	Jamaludin	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
11.	Dani Hermawan	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
12.	Ari Wibowo	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
13.	Ika Aprilia	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
14.	Yanti	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
15.	Siti Sundari	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
16.	Titik	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
17.	Diah Rani	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
18.	Lia	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
19.	Salma Sari	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
20.	Asih Dwi	Desa Soneyan	Pengemasan
21.	Jannah	Desa Soneyan	Pengemasan
22.	Izza Khoirotnun	Desa Mojoagung	Pengemasan
23.	Ana Martanti	Desa Mojoagung	Pengemasan
24.	Maryati	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
25.	Indri	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
26.	Lestari	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
27.	Meri	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
28.	Anisa	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
29.	Puji	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
30.	Siti Barokah	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
31.	Siti Bariyah	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
32.	Istitah	Desa Tanjungrejo	Pengemasan

33.	Nala	Desa Tanjungrejo	Pengemasan
-----	------	------------------	------------

Sumber: Dokumen PT. Pesona Berkah Salsabila data Karyawan tahun 2023

B. Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Pabrik Briket

Perubahan sosial pasti akan terjadi di suatu desa, baik perubahan yang bersifat lambat atau cepat, perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, semua pasti akan mengalaminya. Seperti yang dibahas pada bab kerangka teori perubahan meliputi dari beberapa unsur yang bersifat rohaniah seperti pola perilaku dan struktur sosial dan unsur yang bersifat material seperti kondisi ekonomi, pendidikan, budaya dan geografis. Dengan demikian, akan lebih mudah mengidentifikasi dampak sosial yang ditimbulkan akibat adanya perubahan sosial.

1. Kondisi Ekonomi

Desa Tanjungrejo merupakan sebuah desa yang bukan berada dipusat kota, masyarakat desanya cenderung bersifat homogen yang penduduknya memiliki mata pencaharian yang sama seperti bertani, berternak, dan lain sebagainya. Dengan begitu akan terjalin kebersamaan antar masyarakat satu dengan yang lainnya. Karena mata pencaharian penduduk desa cenderung sama, kesenjangan ekonomi di desa akan lebih rendah. Selain itu ketersediaan lapangan kerja disana juga terbatas.

Sebelum dibangunnya pabrik-pabrik baru dikawasan Desa Tanjungrejo seperti pabrik briket arang, pabrik obat nyamuk, pabrik saos, dan pabrik tepung tapioka masyarakat Desa Tanjungrejo banyak yang berprofesi sebagai petani, selain itu angka pengangguran yang tinggi. Pengangguran berasal dari pelajar yang baru lulus sekolah, Ibu rumah Tangga, dan lansia. Seperti yang diungkapkan Ibu Arum dalam wawancara:

“Dulu sebelum adanya pabrik-pabrik tersebut muncul, mayoritas penduduk Desa Tanjungrejo bermata pencaharian sebagai petani. Angka pengangguran yang masih tinggi dan lapangan pekerjaan pada saat itu masih sedikit”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Aning dalam wawancara:

“Ekonomi Masyarakat Desa Tanjungrejo sebelum ada pabrik itu ya belum sejahtera sekarang, dulu masih banyak pengangguran, anak-anak yang baru lulus SMA juga bingung mau kemana kerja apa”. (Wawancara dengan Ibu Aning selaku masyarakat lokal Desa Tanjungrejo pada 26 Agustus 2023)

Kondisi tersebut dikuatkan oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Oki dalam wawancara:

“Sebelum menjadi buruh pabrik dulunya saya serabutan, tidak tetap, panggilan jika ada yang membutuhkan, ekonomi saya pada waktu itu juga di titik terendah”. (Wawancara dengan Bapak Oki selaku Buruh Pabrik Briket pada tanggal 26 Agustus 2023)

2. Kondisi Pendidikan

Tentunya pendidikan di desa berbeda dengan pendidikan di perkotaan, dari segi lembaga pendidikan tentunya di desa lebih terbatas berbeda dengan di kota besar yang mana orang tua dapat memilih dapat menyekolahkan putra putrinya dimana saja. Selain lembaga pendidikan yang terbatas, pelajar pelajar Desa Tanjungrejo yang baru saja lulus SMA di sana juga masih banyak yang tidak meneruskan ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lebih memilih bekerja, kurangnya minat dalam belajar pada siswa tersebut, atau bahkan faktor ekonomi lah yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Lembaga pendidikan di Desa Tanjungrejo dikategorikan cukup memadai. Desa Tanjungrejo memiliki tiga lembaga pendidikan di tingkat PAUD/TK, tiga lembaga pendidikan di tingkat SD/MI dan satu lembaga pendidikan di tingkat SMP. Berikut uraiannya:

Tabel 3. 9 Data Lembaga Pendidikan Desa Tanjungrejo

No.	Jenis Lembaga	Nama Lembaga	Jumlah Lembaga
1.	PAUD/TK	PAUD Tanjungrejo	3

		TK Tanjungrejo TK Dharma Wanita	
2.	SD/MI	SDN 01 Tanjungrejo SDN 02 Tanjungrejo MI Salafiyah Tanjungrejo	3
3.	SMP/MTs	SMPN 01 Satu Atap Tanjungrejo	1
Jumlah			7

Sumber: Data Demografi Desa Tanjungrejo

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa Desa Tanjungrejo tidak memiliki lembaga pendidikan di tingkat SMA/MA. Anak yang ingin melanjutkan ke tingkat SMA/MA harus bersekolah di desa lain. Data diatas dikuatkan oleh ungkapan Ibu Arum dalam wawancara:

“Di Desa Tanjungrejo memang hanya memiliki lembaga pendidikan hanya sampai pada tingkat SMP/Mts, anak yang ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya harus bersekolah di desa lain seperti Kajen dan Tayu. Dan disini memang anak yang setelah lulus SMA tidak banyak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi karena masalah biaya, anaknya pengen bekerja, atau memang tidak berminat sekolah lagi”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

Hal tersebut juga dirasakan oleh Bapak Oki yang mana ia tidak bisa menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan faktor biaya, anak bapak oki juga mengerti akan hal tersebut seperti dalam wawancara:

“Dulu sewaktu anak saya lulus sekolah, saya tidak bisa membiayai kuliahnya, Alhamdulillah anak saya juga mengerti hal tersebut, dia juga katanya lebih memilih bekerja ke luar kota juga menjadi buruh pabrik”.(Wawancara dengan Bapak Oki selaku Buruh Pabrik Briket pada tanggal 26 Agustus 2023)

Ibu Aning juga berpendapat bahwa, pendidikan di sini dulunya memang masih tertinggal, dari fasilitas lembaga pendidikan yang

belum memadai, belum ratanya pendidikan yang dirasakan anak-anak Desa Tanjungrejo seperti dalam wawancara:

“Sewaktu itu pendidikan disini belum merata dikarenakan banyak anak yang dari orang tua berekonomi kurang banyak yang tidak bersekolah atau tidak melanjutkan ke SMA atau perguruan tinggi, fasilitas lembaga pendidikan juga belum memadai”. (Wawancara dengan Ibu Aning selaku masyarakat lokal Desa Tanjungrejo pada 26 Agustus 2023)

3. Budaya

Desa identik dengan lingkungan yang masih alami, sejuk dan masyarakatnya yang ramah tamah ke semua orang meskipun ke orang yang tidak dikenalnya. Warga masyarakat pedesaan juga dikenal dengan kepedulian dan tingkat kekeluargaan yang tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya adat istiadat budaya yang masih kental.

Budaya yang masih kental di Desa Tanjungrejo yaitu gotong royong dan sedekah bumi. Gotong royong akan dilakukan apabila salah satu warga mengadakan acara hajatan atau tasyakuran seperti pernikahan, pengajian, dan lain sebagainya. Dapat dipastikan warga yang lainya juga ikut membantubahkan terkadang tanpa diminta. Bukan hanya hajatan dan tasyakuran, apabila salah satu warga meninggal dunia pun tradisi gotong royong masih sangat kental dilakukan. Biasanya masyarakat desa saling membantu dan gotong royong dari acara dimulai sampai dengan acara selesai.

Adat Istiadat selanjunya yang dilakukan masyarakat Desa Tanjungrejo yaitu sedekah bumi. Sedekah bumi yang dilakukan di Desa Tanjungrejo yaitu dengan tasyakuran dan do'a bersama yang dilakukan setelah panen. Sedekah bumi dilakukan untuk mendalami rasa syukur ke Tuhan karena sudah diberi kesehatan dan hasil panen yang melimpah. Setelah do'a bersama biasanya warga desa menggelar pertunjukan ketoprak dan wayang kulit. Ketoprak yang umum disebut sebagai wayang orang. Selain menggelar pertunjukan ketoprak atau

wayang kulit di lain hari akan mengadakan karnaval atau arak-arakan keliling desa. Seperti ungkapan Ibu Arum dalam wawancara:

“Budaya yang melekat disini dari dulu itu gotong royong saling membantu jika salah satu warga ada yang punya hajat tertentu. Yang kedua itu sedekah bumi yang dilakukan di bulan bulan setelah panen”.(Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Aning dalam wawancara:

“Budaya gotong royong sejak dulu sudah dilakukan, masyarakat biasanya akan membantu satu sama lain bahkan apabila tidak diminta, sedekah bumi juga selalu rutin dilakukan setiap tahunya”. (Wawancara dengan Ibu Aning selaku masyarakat lokal Desa Tanjungrejo pada 26 Agustus 2023)

Ibu Yanti juga menuturkan hal sama mengenai budaya dan adat istiadat yang ada di Desa Tanjungrejo seperti dalam wawancara:

“Saya dulu sebelum bekerja, selalu ikut melakukan gotong royong atau ngalong di rumah tetangga, semua masyarakat guyup rukun tanpa terkecuali apabila tidak ada kepentingan”. (Wawancara dengan Ibu Yanti selaku Buruh Pabrik Briket pada 26 Agustus 2023)

4. Geografis

Desa dapat diklasifikasikan berdasarkan letak geografis. Seperti, desa pedalaman, desa pegunungan, desa dataran tinggi, desa dataran rendah, dan desa pesisir. Desa Tanjungrejo masuk kedalam katagori desa dataran rendah yang umumnya tanahnya subur untuk pertanian. Tanah di Desa Tanjungrejo adalah jenis tanah kering dimana tanah tersebut terdiri dari ladang, pemukiman dan pekarangan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Arum dalam wawancara:

“Tanah disini itu berjenis tanah kering, yang terdiri dari tegalan atau ladang, pemukiman dan pekarangan. Dulu sebelum adanya pabrik tanah di Desa Tanjungrejo didominasi oleh pekarangan ataulahan kosong”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

Sebelum dibangunnya beberapa pabrik briket di Desa Tanjungrejo, tanah disana didominasi oleh pekarangan. Seperti juga yang disampaikan Bapak akmal dalam wawancara:

“Dulu memang didominasi oleh pertanian dan pekarangan, yang saya tempati untuk berjualan makanan ini juga dulunya adalah lahan kosong seperti pekarangan”. (Wawancara dengan Bapak Akmal selaku Masyarakat Lokal Desa Tanjungrejo pada 26 Agustus 2023)

5. Pola Perilaku

Di Desa Tanjungrejo masyarakatnya masih mempunyai sifat solidaritas yang tinggi, rukun, kompak, dan adat istiadat masih dijunjung tinggi. Masyarakat disana masih mengenal satu sama lain antara tua dan muda, nilai kesopanan sangatlah penting bagi mereka, semisal berbicara dengan orang yang lebih tua akan menggunakan bahasa yang halus dan sopan berbeda ketika berbicara dengan teman sebaya. Hal ini sebagai mana penuturan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa sebagai berikut:

“Pola perilaku yang menonjol di Desa Tanjungrejo adalah masyarakatnya yang kompak dan rukun. Saling menyapa satu sama lain, banyak anak muda yang memiliki sopan santun, ketika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa krama. Ibu-ibu disini juga lebih suka memasak sendiri daripada membeli makanan di luar, karena di sini sayur apa ada aja, kalau lauk ya nunggu penjual sayur keliling lewat”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

Dari ungkapan diatas juga dapat dijabarkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tanjungrejo lebih memilih masak sendiri dirumah dibandingkan membeli makanan dari luar, hal sebut dikarenakan jarak pasar tradisional yang lumayan jauh, minimnya penjual sayur matang atau lauk matang disana, dan yang terakhir di Desa Tanjungrejo belum dijangkau oleh ojek online sehingga belum bisa memesan makanan melalui media online. Pola perilaku yang dirasakan Ibu Yanti sebagai

buruh pabrik memiliki banyak perubahan seperti yang dijelaskan dalam wawancara:

“Dulu sebelum saya bekerja di pabrik, saya sepenuhnya menjadi Ibu Rumah Tangga, yang setiap hari melakukan pekerjaan rumah seperti memasak sendiri, cuci baju, membersihkan rumah, dan lain sebagainya”. (Wawancara dengan Ibu Yanti selaku Buruh Pabrik Briket pada 26 Agustus 2023)

Pola perilaku masyarakat Desa Tanjungrejo sebelum adanya pabrik briket juga dituturkan Ibu Aning dalam Wawancara:

“Anak-anak disini dari dulu terkenal dengan sopan santunya, mereka bisa menghargai orang yang lebih tua, bisa membedakan sikap ketika kepada yang lebih tua dengan teman sebayanya” (Wawancara dengan Ibu Aning selaku Masyarakat Lokal Desa Tanjungrejo pada 26 Agustus 2026)

6. Struktur Sosial

Struktur sosial menurut Soerjono Soekanto adalah hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dalam peranan sosial. Struktur sosial bersifat dinamis dan selalu berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Kusuma Wardhani, 2017: 1).

Struktur sosial di pedesaan terbagi menjadi dua yaitu secara vertikal dan horizontal. Struktur sosial vertikal disini berarti terdapat berbagai macam lapisan sosial pada masyarakat, mulai lapisan atas yang kedudukannya paling tinggi hingga lapisan bawah yang kedudukannya paling rendah. Seperti tingkat kekayaan, gaya hidup, tingkat pendidikan, keturunan, dan lain sebagainya. Desa Tanjungrejo adalah salah satu desa yang bergantung kepada sektor pertanian. Contoh struktur sosial yang ada di Desa Tanjungrejo adalah semakin luas seseorang memiliki atau menguasai lahan pertanian, maka semakin tinggi pula kedudukannya.

Struktur sosial horizontal di pedesaan berpusat kepada keberagaman masyarakat atau dalam sosiologi semakin maju suatu masyarakat, semakin meningkatnya jumlah serta ragam

pengelompokannya. Di sisi lain ada pula yang dimaksud dengan struktur biososial masyarakat yang erat kaitannya dengan faktor-faktor biologis seperti jenis kelamin, usia, suku bangsa dan lain sebagainya. Contoh di Desa Tanjungrejo orang yang lebih tua dianggap mempunyai ilmu yang lebih tinggi karena orang yang lebih tua lebih banyak pengalaman, mereka menganggap ilmu dapat diperoleh dari pengalaman. Contoh lain struktur sosial yang ada di Desa Tanjungrejo adalah di dalam pembagian tenaga kerja melalui tenaga fisik, fisik perempuan dianggap lebih lemah dibandingkan fisik laki-laki. Contohnya dalam kegiatan bertani, mencangkul, bertanam, membajak sawah dan lain sebagainya. Sebagaimana ungkapan Ibu Arum dalam wawancaranya:

“Struktur sosial kata mudahnya kan dimaknai dengan lapisan pada masyarakat dari atas sampai rendah dengan garis bawah saling mempunyai hubungan. Yang ada disini itu contoh mudahnya adalah pak kades dibawahnya ada perangkat desa, lalu contoh lain Petani yang punya lahan dan dibawahnya ada buruh petani”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

C. Dampak Sosial Pembangunan Pabrik Briket terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Akan ada dampak sosial yang diakibatkan setelah adanya perubahan sosial. Perubahan sosial yang dialami masyarakat Desa Tanjungrejo yaitu setelah adanya pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo. Perubahan akan dirasakan hampir disemua lapisan masyarakat. Berikut adalah perubahan yang dirasakan masyarakat Desa Tanjungrejo dari segi ekonomi, pendidikan, budaya, kondisi geografis, pola perilaku dan struktur sosial.

1. Sosial Ekonomi

Perubahan dari struktur ekonomi merupakan suatu gejala dalam ekonomi yang terjadi dalam perekonomian sebagai akibat pertumbuhan ekonomi atau meningkatnya kesejahteraan dalam

masyarakat sehingga akan berpengaruh pada tingkat serta pola konsumsi masyarakat (Surya Hidayat, 2014: 173).

Dari segi ekonomi masyarakat Tanjungrejo tentunya merasakan banyak perubahan seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya taraf ekonomi, dan banyak masyarakat yang berdaya. Dengan adanya pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo akan terbukanya lapangan pekerjaan baru yang berakibat pada berkurangnya pengangguran disana. Pabrik briket membuka peluang bagi masyarakat Desa Tanjungrejo untuk bekerja disana, pabrik briket membuka peluang pekerjaan bagi siapa saja yang ingin bekerja disana, bekerja disana tidak dibatasi umur dan gender dikarenakan sistem kerja yang fleksibel. Karyawan dapat memilih kerja sebagai buruh tetap ataupun borongan. Seperti yang diungkapkan Bapak Suwarno dalam wawancara:

“Pabrik kami membuka lowongan bagi masyarakat Desa Tanjungrejo yang ingin bekerja. Untuk batasan umur tidak ada batasan, siapa saja boleh bekerja, baik tua muda, ibu-ibu dan bapak-bapak. Karena sistem kerja dikami itu menyesuaikan, ada yang borongan dan ada yang tetap. Masyarakat tinggal memilih mau bekerja yang mana”. (Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suwarno selaku Pendiri dan Pemilik Pabrik Briket Pesona Berkah Salabila pada 27 Agustus 2023)

Selain terbukanya lapangan pekerjaan baru karena pembangunan Pabrik Briket di Desa Tanjungrejo, perubahan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Tanjungrejo adalah meningkatnya taraf ekonomi. Masyarakat yang bekerja disana akan mempunyai pendapatan lebih dari sebelumnya, bahkan masyarakat yang tidak bekerja disana juga dapat merasakan meningkatnya pendapatan mereka Contohnya pedagang-pedagang yang berjualan di sekitar pabrik briket akan mengalami peningkatan penjualan seperti penjual makanan, penjual bensin, dan penjual lainnya.

Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila tidak menyediakan fasilitas makan siang kepada pekerja. Pekerja harus membawa bekal sendiri

atau membeli makanan di penjual sekitar pabrik. Dikarenakan hal tersebut, penjual-penjual yang berjualan di sekitar pabrik akan mengalami peningkatan penjualan seperti yang diungkapkan Bapak Akmal selaku penjual makanan di sekitar pabrik dalam wawancaranya:

“Sejak ada pabrik briket penjualan saya meningkat, laris manis, para buruh yang tidak membawa bekal dari rumah dan tidak sempat memasak pasti akan membeli makanan di saya”. (wawancara yang dilakukan dengan Bapak Akmal selaku Pedagang sekitar pabrik pada 26 Agustus 2023)

Meningkatnya taraf ekonomi pada masyarakat juga dirasakan oleh buruh pabrik yang bekerja disana, hal itu diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yanti sebagai salah satu pekerja borongan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila sebagai berikut:

“Sejak adanya pabrik briket disini, saya yang awalnya hanya seorang ibu rumah tangga biasa sekarang bisa menambah kesibukan karena telah bekerja, sejak bekerja disana saya juga bisa menambah pendapatan keluarga. Itung itung bantu suami, saya juga mempunyai tabungan sejak bekerja disana”. (Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yanti selaku pekerja borongan di Pabrik Briket Pesona Berkah salsabila pada 26 agustus 2023)

Perubahan sosial ekonomi yang selanjutnya dirasakan oleh masyarakat Desa Tanjungrejo yaitu masyarakat semakin berdaya, berdaya dalam artian tidak bergantung pada orang lain dan sudah mempunyai pekerjaan. Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila juga memprioritaskan pekerja yang berasal dari Desa Tanjungrejo sendiri sebagai upaya pemberdayaan yang dilakukan. Apabila masyarakat desa lain ingin melamar pekerjaan di pabrik maka pihak pabrik akan mengatakan nanti dulu jika sudah tidak ada pelamar dari masyarakat Desa Tanjungrejo seperti yang dijelaskan Bapak Suwarno dalam wawancaranya:

“Saya menyuruh manager pabrik untuk mengatur bahwa prioritas bekerja di pabrik adalah masyarakat Desa Tanjungrejo, apabila ada pekerja dari desa lain yang ingin bekerja di pabrik, maka harus menunggu sampai masyarakat Desa Tanjungrejo tidak ada yang ingin bekerja”. (Wawancara yang dilakukan dengan Bapak

Suwarno selaku Pendiri dan Pemilik Pabrik Briket Pesona Berkah Salabila pada 27 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sangat banyak perubahan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Tanjungrejo. Dan dapat dilihat pada tabel diatas sejak adanya pembangunan pabrik briket juga berarti bertambahnya masyarakat yang bekerja menjadi buruh pabrik. Sehingga profesi buruh pabrik berada pada tingkat kedua paling banyak setelah buruh tani pada Desa Tanjungrejo.

2. Sosial Pendidikan

Pada bidang pendidikan, masyarakat Tanjungrejo juga mengalami perubahan. Seperti pendidikan semakin merata, hal tersebut dapat dilihat bagaimana pekerja yang berperan sebagai orang tua dirumah dapat menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang di inginkan. Sehingga menyebabkan pendidikan di Desa Tanjungrejo semakin merata. Yang berkeluh kesah tentang ekonomi untuk menyekolahkan anaknya, sejak bekerja disana menjadi terbantu. Seperti yang dirasakan Ibu Yanti dalam wawancara:

“Sebenarnya saya dulu juga tidak mengira bahwa bisa mengkuliahkan anak saya yang pertama di perguruan tinggi, ternyata ada rejeki berlebih jadi anak meminta untuk kuliah, saya bisa meng-iyakan” (Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yanti selaku pekerja borongan di Pabrik Briket Pesona Berkah salsabila pada 26 agustus 2023)

Bapak akmal sebagai masyarakat yang tidak bekerja di pabrik juga menuturkan hal yang sama seperti dalam wawancara:

“Saya melihat memang di Desa sini sudah banyak anak-anak yang sadar akan pentingnya pendidikan, contoh anak saya yang masih SMA, dia sudah merencanakan ketika lulus sekolah mau kemana dan mau ngapain. Jika orang tua mempunyai rejeki juga bisa menuruti apa yang diinginkan anak”. (wawancara yang dilakukan dengan Bapak Akmal selaku Pedagang sekitar pabrik pada 26 Agustus 2023)

Pendapat dari Ibu Yanti dan Bapak Akmal dikuatkan oleh pernyataan Ibu Arum dalam wawancara:

“Apabila dilihat dari tahun ketahun, taraf pendidikan di Desa Tanjungrejo semakin naik, banyak anak-anak yang sadar pentingnya sekolah, dan lembaga pendidikan di Desa Tanjungrejo juga sudah memadai”(Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

3. Kondisi Geografis

Pembangunan di suatu wilayah tentu akan berpengaruh pada perubahan geografis tanah tersebut. Bisa jadi tanah yang didominasi oleh lahan pertanian akan berkurang ketika adanya pembangunan. Begitu pula dengan kondisi geografis yang dialami oleh Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati setelah adanya pembangunan pabrik di kawasan desa. Seperti yang dikatakan Ibu Arum dalam wawancara:

“Perbedaan kondisi geografis Desa Tanjungrejo dulu dan sekarang. Dulu didominasi oleh ladang dan pekarangan. Kalau sekarang didominasi oleh pemukiman dan tempat industri seperti pabrik briket tersebut”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

Pernyataan Ibu Arum sudah mewakili jawaban bahwa kondisi geografis setelah adanya pembangunan pabrik-pabrik khususnya pabrik briket telah mengubah kondisi geografis tersebut. Hal yang selaras juga diungkapkan oleh Bapak Akmal dan Bapak Oki dalam wawancara:

“Tempat sekitar saya berjualan dulunya merupakan lahan kosong, namun sekarang sudah berubah menjadi bangunan-bangunan semi permanen untuk berjualan masyarakat sekitar”. (Wawancara dengan Bapak Akmal selaku Masyarakat Lokal Desa Tanjungrejo pada 26 Agustus 2023)

“Sekarangpun tegalan basih banyak, lahan kosongpun juga masih banyak, namun lahan tersebut yang dulunya luasnya lebih banyak, menjadi berkurang akibat adanya pembangunan-pembangunan baru”. (Wawancara dengan Bapak Oki selaku Buruh Pabrik Briket pada 26 Agustus 2023)

Desa Tanjungrejo yang mempunyai tanah berjenis tanah kering, sekarang didominasi oleh pemukiman. Lahan ladang yang digunakan petani sebagai tempat bekerja kini semakin berkurang karena adanya pembangunan pabrik- pabrik di Desa Tanjungrejo khususnya Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila.

4. Budaya

Perubahan sosial budaya mengacu pada transformasi yang terjadi dalam nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, perilaku, dan struktur sosial suatu masyarakat atau kelompok budaya. Ini mencakup perubahan dalam pola interaksi, hubungan sosial, institusi, dan praktik budaya yang terjadi seiring waktu (Dwi, 2023: 1).

Perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Tanjungrejo tidak begitu signifikan, dampak yang dihasilkan juga berpengaruh. Ditandai dengan berkurangnya kegiatan gotong royong akan tetapi kegiatan sedekah bumi yang dilakukan. Kesibukan masyarakat yang meningkat menyebabkan kegiatan gotong royong semakin berkurang. Akan tetapi pada kegiatan sedekah bumi masih terus dilakukan, karena sedekah bumi merupakan kegiatan tahunan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yanti dalam wawancara:

“Budaya disini sedikit berubah, masih ada kegiatan gotong royong dan sedekah bumi akan tetapi gotong royong tidak serame dulu. Sebagai buruh pabrik saya masih bisa menyempatkan waktu untuk gotong royong ketika selesai bekerja, karena saya sendiri berposisi sebagai karyawan borongan”.(Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yanti selaku pekerja borongan di Pabrik Briket Pesona Berkah salsabila pada 26 agustus 2023)

Bapak Akmal juga menjelaskan bahwa budaya gotong royong di Desa Tanjungrejo ini mulai berkurang, bertambahnya masyarakat yang bekerja juga bertambahnya kesibukan masyarakat seperti dalam wawancara:

“Gotong Royong disini mulai berkurang, yang ngalong juga kebanyakan orang yang sudah tua, anak-anak jaman sekarang jarang ada yang mau ikut ngalong (gotong-royong)”. (wawancara

yang dilakukan dengan Bapak Akmal selaku Pedagang sekitar pabrik pada 26 Agustus 2023)

Pendapat yang diungkapkan Ibu Yanti dan Bapak Akmal diperkuat dengan ungkapan Ibu Arum dalam wawancaranya:

“Sekarang gotong royong sudah mulai berkurang, hal tersebut dikarenakan faktor masyarakat yang sudah mulai sibuk dengan beragam pekerjaannya, dan adat istiadat sedekah bumi pada masa sekarang masih dilestarikan dan dilakukan”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada 30 Agustus 2023)

Lunturnya sikap gotong royong dapat dipengaruhi adanya faktor dari pembangunan pabrik briket maupun faktor dari luar seperti sikap malas bersosialisasi pada anak muda dan masuknya pola perilaku perkotaan yang individualis.

5. Pola Perilaku

Perubahan pola perilaku merupakan perubahan bentuk sikap seseorang yang tertata yang dilakukan berulang ulang dalam hidup bermasyarakat yang tinggal dalam suatu daerah atau desa. Pola perilaku akan berubah seiring waktu, masuknya globalisasi di masa sekarang sudah pasti merubah pola perilaku di suatu daerah. Perubahan pola perilaku biasanya di tandai dengan adanya suatu perkembangan atau pembangunan.

Seperti halnya pada masyarakat Desa Tanjungrejo yang pola perilakunya berubah dikarenakan dampak dari pembangunan pabrik briket. Contoh kecil seperti, masyarakat terutama ibu-ibu yang bekerja di pabrik yang dulunya selalu memasak di rumah sendiri sekarang lebih memilih untuk membeli makanan di luar. Seperti yang dijelaskan Ibu Yanti dalam wawancara:

“Untuk perubahan perilaku yang saya rasakan setelah bekerja di pabrik briket yaitu saya sudah mulai jarang memasak dirumah karena tidak memiliki waktu lebih untuk berbelanja dan memasak. Sebagai pekerja borongan saya mengutamakan target harian saya agar mendapatkan bayaran yang stabil”. (Wawancara yang

dilakukan dengan Ibu Yanti selaku pekerja borongan di Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila pada 26 Agustus 2023)

Perubahan pola perilaku juga dirasakan oleh Ibu Aning sebagai masyarakat lokal Desa Tanjungrejo adalah lunturnya sikap sopan santun pada remaja seperti yang dijelaskan dalam wawancara:

“Sikap sopan santun remaja sekarang berkurang, contohnya anak saya, sulit sekali diajarkan berbicara yang baik menggunakan bahasa krama kepada yang lebih tua, padahal pola didikan yang sama dengan orang tua saya dulu, hal tersebut tentunya juga faktor dari lingkungan luar”. (Wawancara dengan Ibu Aning selaku Masyarakat Lokal Desa Tanjungrejo pada 26 Agustus 2023)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Arum dalam wawancaranya:

“Pola perilaku paling berubah memang dirasakan pada masyarakat yang dulunya menjadi Ibu Rumah Tangga dan sekarang menjadi Buruh Pabrik, pola hidup berubah menjadi konsumtif. Disisi lain mengenai sopan santun para remaja memang berkurang”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada 30 Agustus 2023)

Untuk pola perilaku sebelum adanya Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila seperti perilaku saling menyapa satu sama lain masih dilakukan masyarakat hingga sekarang.

6. Struktur Sosial

Perubahan struktur sosial yang dapat dirasakan masyarakat Desa Tanjungrejo akibat pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila adalah bertambahnya struktur sosial baru seperti pemilik pabrik di susul dengan manager pabrik lalu lapisan paling bawah adalah para masyarakat yang bekerja menjadi buruh di pabrik tersebut. Hal tersebut juga disampaikan Ibu Arum dalam wawancara:

“Dampak yang disebabkan pada bidang struktur sosial yaitu bertambahnya struktur sosial baru contohnya seperti struktur sosial yang ada di pabrik tersebut”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada 30 Agustus 2023)

Struktur sosial dalam jenis horizontal juga mengalami perubahan yaitu kesetaraan gender. Di Pabrik briket tersebut, baik perempuan atau laki-laki, baik muda ataupun tua dapat bekerja di pabrik briket. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yanti dalam wawancara:

“Disana tidak ada perbedaan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan, semua bisa bekerja asalkan mau” (Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yanti selaku pekerja borongan di Pabrik Briket Pesona Berkah salsabila pada 26 agustus 2023)

Masyarakat dikatakan sejahtera meliputi beberapa indikasi yaitu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki tempat tinggal yang layak, dapat bersekolah, dan masyarakatnya mandiri. Berhubungan dengan fakta dilapangan data yang didapat dari hasil penelitian adalah tahapan keluarga sejahtera yang paling banyak pada masyarakat Desa Tanjungrejo yaitu tahapan keluarga sejahtera 1 yang berjumlah 436 keluarga. Berikut uraiannya:

Tabel 3. 10Data Keluarga Sejahtera Desa Tanjungrejo Tahun 2023

No.	Tahapan Keluarga	Banyaknya Keluarga
1.	Keluarga Pra Sejahtera	342
2.	Keluarga Sejahtera 1	436
3.	Keluarga Sejahtera 2	225
4.	Keluarga Sejahtera 3	218
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	186
Jumlah		1407

Sumber Data keluarga sejahtera Desa Tanjungrejo Tahun 2023

Keluarga sejahtera pada Desa Tanjungrejo paling banyak pada tahapan keluarga sejahtera 1 dimana masyarakatnya sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar masing-masing. Menurut Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo mengungkapkan bahwa dari tahun ketahun sudah ada peningkatan dalam tahapan keluarga sejahtera di Desa Tanjungrejo. seperti dalam wawancaranya:

“Dilihat dari data tahun ketahun keluarga sejahtera di Desa Tanjungrejo semakin naik, meskipun tidak naik secara drastis akan tetapi sudah mengalami peningkatan yang baik”. (Wawancara dengan Ibu Arum selaku Sekretaris Desa Tanjungrejo pada tanggal 30 Agustus 2023)

Sebelum adanya pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo pada tahun 2015 didapati data tingkatan kesejahteraan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Data Keluarga Sejahtera Desa Tanjungrejo Tahun 2015

No.	Tahapan Keluarga	Banyaknya Keluarga
1.	Keluarga Pra Sejahtera	453
2.	Keluarga Sejahtera 1	347
3.	Keluarga Sejahtera 2	211
4.	Keluarga Sejahtera 3	182
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	154
Jumlah		1337

Sumber Data keluarga sejahtera Desa Tanjungrejo Tahun 2015

Dilihat dari kedua data tersebut, terjadinya peningkatan kesejahteraan yang dialami masyarakat Desa Tanjungrejo. Peningkatan secara signifikan di lihat dari kenaikan jumlah keluarga sejahtera satu yang awalnya masuk kedalam keluarga prasejahtera. Data diatas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan lima masyarakat yaitu karyawan yang bekerja dan tidak bekerja yang merupakan masyarakat Desa Tanjungrejo mengenai presentasi kesejahteraan yang dirasakan selama setelah bekerja di pabrik briket dan sebelum bekerja di pabrik briket. Hasil wawancara berbentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Wawancara Mengenai Tingkat Kesejahteraan

No.	Nama Karyawan	Presentase Sebelum	Presentase Sesudah	Status
1.	Ibu Yanti	50%	60%	Karyawan

				Borongan
2.	Bapak Oki	45%	65%	Karyawan Tetap
3.	Ibu Titik	55%	60%	Karyawan Borongan
4.	Bapak Akmal	50%	70%	Penjual Makanan
5.	Ibu Aning	45%	60%	Masyarakat Biasa

Sumber Hasil Wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2023

Tabel hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa presentase kesejahteraan masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik berkisar antara 40-55 % dan setelah adanya pembangunan pabrik briket berkisar antara 60-70%.

Meskipun peningkatan tidak terjadi secara signifikan, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seperti dampak dari pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila yang mana selalu mengutamakan pemberdayaan masyarakat dibidang SDM atau SDA, selain itu Pabrik Briket Pesona Berkah salsabila juga berusaha untuk mengayomi agar para buruh yang bekerja disana semakin sejahtera. Dengan adanya tunjangan atau bonus yang diberikan kepada para karyawan. Seperti yang diungkapkan Bapak Suwarno dalam wawancara:

“Kami selalu memeberikan tunjangan kepada karyawan agar lebih sejahtera, seperti tunjangan hari raya, pembagian sembako, dan bonus apabila penjualan ekspor melebihi target bulanan”(Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suwarno selaku Pendiri dan Pemilik Pabrik Briket Pesona Berkah Salabila pada 27 Agustus 2023)

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Yanti dalam wawancaranya:

“Para karyawan atau buruh yang bekerja disana sering mendapatkan bonus apabila penjualan melebihi target. Kalau mendekati hari raya ada pembagian sembako dan uang tunai

sebagai bentuk tunjangan hari raya”(Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yanti selaku pekerja borongan di Pabrik Briket Pesona Berkah salsabila pada 26 agustus 2023)

Dilihat dari data dan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan Pabrik Briket di Desa Tanjungrejo berpengaruh pada kesejahteraan sosial masyarakat, karena sejak dibangunnya pabrik tersebut secara langsung dan tidak langsung juga menjadi faktor penyebab naiknya kesejahteraan di Desa Tanjungrejo meskipun tidak berpengaruh sangat banyak.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Bintaro mendefinisikan desa sebagai tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, mereka dapat menggunakan lingkungan desa untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupan. Dalam definisi tersebut tersirat tiga unsur yaitu daerah atau tanah, penduduk, dan tata kehidupan. Masing-masing unsur cepat ataupun lambat akan mengalami perubahan sehingga desa sebagai pola pemukiman bersifat dinamis (Runa, 2013: 5).

Sebelum terjadinya perubahan kondisi di setiap desa hampir sama. Kondisi dari berbagai perlu dijelaskan guna mengetahui bagaimana kondisi sebelum dan sesudah adanya perubahan. Kondisi tersebut terdiri dari berbagai unsur yaitu bidang ekonomi, pendidikan, geografis, budaya, pola perilaku dan struktur sosial. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Gunawan kondisi masyarakat dapat diidentifikasi melalui beberapa hal seperti geografis (pemanfaatan lahan), ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, interaksi sosial, struktur sosial, adat istiadat dan budaya (Gunawan, n.d.: 2). Kondisi Desa Tanjungrejo sebelum adanya perubahan sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi

Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa (Abdullah, 2011: 168). Kondisi ekonomi di setiap desa pada jaman dulu mayoritas memiliki kesamaan, akan tetapi dapat berbeda apabila letak desa yang berbeda, seperti masyarakat desa pesisir dan masyarakat desa pegunungan tentunya memiliki kondisi ekonomi yang berbeda.

Dalam bidang ekonomi, sebelum adanya pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, masyarakat desa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Petani yang dimaksud mencakup Petani yang mempunyai ladang dan petani yang tidak mempunyai ladang. Ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak. Ternak sapi, ternak Ayam, dan ternak kambing. Disisi lain masyarakat Desa Tanjungrejo juga mempunyai angka pengangguran yang cukup tinggi karena belum lapangan pekerjaan yang terbatas.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana bagi para peserta didik untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dipergunakan untuk dirinya maupun masyarakat di sekitarnya (Anas et al., 2015: 419). Pendidikan dikota memang sangat berbeda dengan di desa. Dimana di kota memiliki banyak akses untuk memperoleh informasi, fasilitas lembaga pendidikan yang memadai, dan pendidikan yang merata

Dalam bidang pendidikan, sebelum adanya pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, masyarakat desa terutama anak-anak yang masih menjadi pelajar sekolah masih banyak yang belum sadar atas pentingnya pendidikan. Banyak anak yang hanya lulus tingkat SMP tidak mau melanjutkan ke SMA dan yang sudah lulus SMA tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Mengenai lembaga pendidikan yang ada di Desa Tanjungrejo cukup memadai mulai PAUD sampai tingkat SMP. Masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya tidak perlu menempuh jarak yang jauh.

3. Kondisi Geografis

Dikutip dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ini ditentukan oleh segi astronomis, geologi, fisiografis dan sosial budaya. Kondisi geografis di suatu daerah tentunya berbeda, khususnya di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sebelum adanya perubahan berupa pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila. Kondisi geografis Desa Tanjungrejo dulunya merupakan tanah kering dengan didominasi sebagai ladang atau perkarangan. Tanah desa Tanjungrejo yang dikenal subur untuk pertanian dan sebagai hasil tani utama yaitu pohon ketela.

4. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Astuti et al., 2015: 8). Budaya pada setiap daerah tentu sangat beragam, jutaan budaya di Indonesia yang diwariskan turun temurun. Sebelum adanya era globalisasi dan banyaknya perubahan pada setiap daerah, budayanya sangat kental.

Dalam bidang budaya dan adat istiadat, sebelum adanya pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, masyarakat desa memiliki budaya gotong royong yang sangat kental. Gotong royong dilakukan ketika salah satu masyarakat ada yang mempunyai acara hajatan dan tasyakuran, seperti pernikahan, khitan, do'a tahlil kematian, kematian dan lain sebagainya. Gotong royong dilakukan dalam rangka membantu terselesainya acara dengan memasak, memasang tenda, kerja bakti dan lain sebagainya. Biasanya warga desa akan senang hati saling membantu bahkan tanpa diminta dari awal acara hingga akhir.

Adat istiadat Desa Tanjungrejo yang masih dilakukan sampai sekarang adalah dilaksanakannya sedekah bumi. Sedekah bumi merupakan adat budaya turun temurun dari nenek moyang. Diselenggarakan dengan do'a bersama dan menggelar pertunjukan ketoprak atau wayang serta diiringi karnaval atau arak-arakan keliling desa.

5. Pola Perilaku

Pola perilaku sosial merupakan bentuk sikap seseorang yang tertata yang dilakukan berulang ulang dalam hidup bermasyarakat yang tinggal dalam suatu daerah (Rilmi Eptiana & Amir, 2021: 24). Dalam hal pola perilaku, disetiap pedesaan diberbagai daerah hamir memiliki pola perilaku yang sama. Sebelum adanya pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, masyarakat dulu hidup sangat rukun, kompak, dan mempunyai solidaritas yang sangat tinggi. Perilaku saling menyapa meskipun tidak saling kenal sudah mejadi hal yang biasa baik tua maupun muda. Masih sangat kental dengan sopan santun dan akhlaqul karimah. Anak muda yang berada disana akan menggunakan bahasa yang lebih halus atau bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua, berbeda jika berbicara dengan teman sebaya.

6. Struktur Sosial

Susilo (2010) dalam (Kusmanto &Elizabeth, 2018: 42) berpendapat bahwa pembentukan struktur sosial tidak berlangsung secara instan dalam suatu masyarakat. Ada beberapa unsur sosial penting yang menentukan pembentukan struktur sosial tersebut, unsur tersebut meliputi:

- a. Hubungan timbal balik satuan atau suatu kelompok dengan satuan kelompok lainnya.
- b. Pola-pola yang abadi dari tingkah laku partisipan dalam sebuah sistem sosial dalam kaitanya dengan yang lain.

- c. Norma-norma yang telah terinstitusionalisasi atau kerangka-kerangka pengetahuan yang terstruktur yang mendasari tindakan-tindakan para pelaku dalam sistem sosial.

Struktur sosial merupakan hubungan timbal balik antara masyarakat yang terbentuk dari lapisan masyarakat yang mempunyai posisi peranan masing masing. Struktur sosial dapat berubah seiring berjalanya waktu. Sebelum adanya pembangunan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila pada Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, contoh struktur sosial yang terbentuk di Desa Tanjungrejo yaitu Petani yang mempunyai ladang atau sawah lalu dibawahnya ada buruh petani biasa. Selanjutnya ada Kepala desa yang dibawahnya ada perangkat desa. Struktur sosial yang disebutkan termasuk kedalam struktur sosial vertikal. Salah satu contoh struktur sosial horizontal Desa Tanjungrejo adalah ketika dalam hal bertani tenaga laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan tenaga perempuan seperti sedang mencangkul, membajak sawah dan melakukan hal-hal berat.

B. Analisis Dampak Sosial Adanya Pabrik Briket Bagi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Lauer mengemukakan bahwa perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai dengan tingkat dunia (Martono, 2011: 5). Dalam kerangka teori juga dijelaskan bahwa William F. Ogburn mendefinisikan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun non material (Marius, 2006:126). Setiap perubahan pasti akan berdampak sosial. Kondisi masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo sudah dapat dikategorikan sebagai dampak sosial yang terjadi setelah perubahan sosial adanya pembangunan Pabrik Briket dari Tempurung Kelapa Pesona

Berkah Salsabila. Kondisi tersebut meliputi berbagai unsur. Beberapa unsur tersebut mencakup kondisi ekonomi, pendidikan, budaya, geografi, pola perilaku dan struktur sosial.

1. Kondisi Ekonomi

Lewis berpandangan bahwa transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan, dan perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di daerah pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi pada pola kehidupan. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan (Alfarabi et al., 2014: 1). Dari segi ekonomi, masyarakat Tanjungrejo merasakan perubahan yang cukup signifikan. Dengan contoh terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya taraf ekonomi, dan bertambahnya masyarakat yang berdaya. Dengan adanya pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo akan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Angka pengangguran yang mulanya tinggi akan berkurang, karena pabrik briket membuka lowongan pekerjaan bagi siapa saja yang ingin bekerja disana tidak memandang usia dan tidak memandang gender akan tetapi di prioritaskan masyarakat yang tinggal di Desa Tanjungrejo. Sistem kerja yang fleksibel mengakibatkan banyak masyarakat yang ingin bekerja disana.

Selain terbukanya lapangan pekerjaan baru karena pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo, perubahan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Tanjungrejo adalah meningkatnya taraf ekonomi. Masyarakat yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama dapat merasakan dampak ekonomi yang satu ini. Masyarakat yang bekerja sudah tentu mengalami peningkatan taraf ekonomi. Sedangkan masyarakat yang tidak bekerja hanya beberapa yang merasakan dampak tersebut. Seperti pedagang-pedagang yang berjualan di sekitar

pabrik, terutama penjual makanan serta penjual sembako dan bensin eceran.

Dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat Tanjungsrejo setelah adanya pembangunan pabrik briket adalah bertambahnya masyarakat yang berdaya. Berdaya dalam artian tidak bergantung pada orang lain dan sudah mempunyai pekerjaan. Prioritas lowongan pekerjaan masyarakat yang tinggal di Desa Tanjungsrejo juga merupakan upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Sosial pendidikan

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Munirah, 2015: 234). Hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. Adapun misi yang diemban oleh SISDIKNAS adalah “mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat (UU RI SISDIKNAS: 41)”. Dengan upaya tersebut apakah sesuai dengan realita yang ada di Desa Tanjungsrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Adanya pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungsrejo juga berdampak pada bidang pendidikan. Pendidikan di Desa Tanjungsrejo semakin merata, hal tersebut dapat dilihat bagaimana pekerja yang berperan sebagai orang tua dirumah dapat menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang di inginkan. Sehingga menyebabkan pendidikan di Desa Tanjungsrejo semakin merata. yang berkeluh kesah tentang ekonomi untuk menyekolahkan anaknya, sejak bekerja disana

menjadi terbantu. Dengan hal tersebut adanya perubahan pada Desa Tanjungrejo memiliki dampak yang bagus dan searas dengan visi misi yang di emban SISDIKNAS.

3. Kondisi Geografis

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh kondisi geografis apabila mengalami perubahan pola hidup masyarakat yang disebabkan oleh kondisi geografis (Deeplublishstore, n.d.). Kondisi geografis Indonesia setiap daerah berbeda-beda, apalagi setelah adanya perubahan, kondisi geografis di daerah tersebut tidak akan sama sebelum dan sesudah adanya perubahan. Setelah adanya perubahan berupa pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo tentunya akan merubah kondisi geografisnya. Desa Tanjungrejo yang dulunya disominasi tanah kering yang menurut penggunaannya lebih banyak ke ladang dan pekarangan sekarang memiliki dampak adanya perubahan berupa berukarangnya lahan pertanian seperti ladang menjadi lahan industri.

4. Budaya

Selo Sumarjan mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan kebudayaan adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi suatu sistem sosial, baik itu sikap, nilai-nilai, maupun pola perilaku seseorang yang ada diantara kelompok pada masyarakat (Aryakasaya Purna, 2018: 8). Perubahan budaya terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian terhadap unsur-unsur budaya, perubahan budaya dilandasi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perubahan geografis, penemuan ide baru, konflik sosial dalam masyarakat, dan perubahan struktur pemerintahan. Sedangkan faktor eksternal perubahan budaya meliputi terjadi peperangan, adanya pengaruh budaya lain dan bencana alam (Aryakasaya Purna, 2018: 9-10). Pembangunan pabrik di Desa Tanjungrejo masuk kedalam faktor eksternal perubahan budaya.

Dampak yang diakibatkan dari pembangunan pabrik briket pada masyarakat tidak begitu signifikan, akan tetapi tetap berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Ditandai dengan masih kurangnya gotong royong pada masyarakat Tanjungrejo merupakan salah satu contoh dampak sosial perubahan adanya pembangunan pabrik briket. Gotong royong pada masyarakat berkurang karena semakin bertambahnya kesibukan pada masyarakat. Sedangkan budaya lain seperti sedekah bumi masih dilakukan. Karena sedekah bumi merupakan budaya adat istiadat tahunan.

5. Pola perilaku

Karl Marx mempunyai pandangan bahwa didalam kehidupan sosial terdapat tahapan-tahapan perubahan utama pada kondisi material dan cara-cara produksi yang lebih linier (Rahman & Affandi, 2014: 4). Tahapan perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan untuk melihat perubahan pola perilaku masyarakat Desa Tanjungrejo pasca pembangunan pabrik briket. Dalam penelitiannya Agus Riyadi juga berpendapat bahwa pola perilaku dan struktur sosial masyarakat mengalami perubahan dan berkembang dari waktu ke waktu. Perubahan akan berlangsung cepat dikarenakan adanya kemajuan teknologi, informasi maupun pemikiran masyarakat yang juga berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Riyadi, 2022: 85). Perubahan pola perilaku dimulai dari masyarakat khususnya ibu-ibu yang bekerja di pabrik yang dulunya selalu memasak di rumah sendiri sekarang lebih memilih untuk membeli makanan di luar. Berkurangnya rasa sopan santun para remaja atau masyarakat yang umurnya masih muda karena adanya pengaruh dari luar

6. Struktur sosial

Perubahan struktur sosial lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau diluar kebudayaan tersebut, faktor eksternal mempengaruhi suatu struktur sosial sebagai konsekuensi dari pola

relasi yang berlangsung diantara struktur sosial yang ada. Adanya beberapa aspek yang dominan dari suatu struktur sosial tertentu akan mempengaruhi elemen-elemen struktur sosial lainnya (Kusmanto & Elizabeth, 2018: 48). Perubahan struktur sosial yang dapat dirasakan masyarakat Desa Tanjungrejo setelah pembangunan pabrik briket yaitu dengan bertambahnya struktur sosial baru. Salah satu contohnya adalah pemilik pabrik yang dibawahnya terdapat buruh pabrik. Lalu pada struktur sosial horizontal seperti bahwasanya dulu laki-laki dan perempuan dianggap masih kuat laki-laki dalam melakukan pekerjaan, sekarang laki-laki dan perempuan dianggap sama. Hal itu dibuktikan dengan lowongan pekerjaan yang dibuka oleh pabrik tidak memandang gender dan umur.

Seperti yang dijelaskan pada bab kerangka teori analisis dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Indah Pusnita dan Bangun Lubis, 2018). Setelah melakukan kajian beberapa kondisi tersebut maka barulah akan ditimbulkan dampak yang diakibatkan dari sebuah pembangunan. Pada hal ini dampak sosial dari pembangunan pabrik briket kepada masyarakat Desa Tanjungrejo dibedakan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai peristiwa yang terjadi (Sudarti, 2017: 15). Dampak positif yang dirasakan masyarakat Desa Tanjungrejo akibat pembangunan pabrik yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya taraf hidup masyarakat, berkurangnya angka pengangguran, meningkatnya tingkat pendidikan, bertambah dan berubahnya tatanan struktur sosial, dan semakin banyaknya masyarakat Tanjungrejo yang berdaya. Berdaya dalam artian mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Dampak negatif merupakan pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak yang merugikan dan cenderung memperburuk keadaan (Sudarti, 2017: 15). Berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud dampak negatif adalah akibat buruk yang ditimbulkan adanya pembangunan pabrik briket pada masyarakat Desa Tanjungrejo yaitu kondisi geografis yang berubah seperti berkurangnya lahan pertanian, adanya kelunturan budaya gotong royong pada masyarakat, perubahan pola perilaku yang konsumtif pada masyarakat.

Pembangunan dalam kawasan tertentu, keberadaannya memiliki potensi yang kuat sebagai pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perubahan sosial dalam masyarakat sudah bisa dipastikan akan terjadi akibat dari pembangunan di suatu wilayah, kesempatan baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat berjalan seiring dengan segala akibat positif dan negatif dari pembangunan (Teja, 2015: 64). Hal ini berarti tidak hanya mampu mengubah peningkatan ekonomi secara signifikan akan tetapi juga menyebabkan perubahan sosial budaya terhadap masyarakatnya, baik pola hidup maupun masalah-masalah sosial lainnya. Seperti yang terjadi pada pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tentu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Kesejahteraan Masyarakat Nomor 11 Tahun 2009 kesejahteraan masyarakat merupakan prasyarat terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dalam mendapatkan kehidupan yang layak agar dapat mengembangkan diri sehingga mampu memenuhi kewajiban sosialnya (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial). Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat dimaknai bahwa kesejahteraan pada masyarakat dapat diukur dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Kebutuhan spiritual dapat berupa mudahnya akses

pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup (Qotrun Nada, 2022: 34). Dari penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan kebutuhan material dan kebutuhan spiritual adalah terpenuhinya kebutuhan dasar dalam indikator keluarga sejahtera tingkat satu seperti yang dikemukakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang sesuai dengan UU No.87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga.

Jumlah keluarga pada tingkatan keluarga sejahtera setiap tahunnya akan berubah. Baik akan menurun atau meningkat. Desa Tanjungrejo memiliki jumlah masyarakat yang ke dalam kategori keluarga prasejahtera pada tahun 2015 adalah 453 keluarga dan jumlah keluarga sejahtera satu berjumlah 347 keluarga. Setelah dibangunnya pabrik briket di tahun 2016 data jumlah keluarga prasejahtera adalah 342 keluarga dan jumlah keluarga sejahtera satu adalah 436 keluarga. Pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Tanjungrejo mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada beberapa pekerja pabrik yang merupakan masyarakat Desa Tanjungrejo yang awalnya merasakan sejahtera di presentase 40-50% meningkat menjadi 60-70%. Penjelasan tersebut jika diselaraskan dengan hasil penelitian mengenai dampak pembangunan pabrik briket terhadap kesejahteraan sosial, banyak masyarakat yang bekerja di pabrik briket tersebut, sehingga dapat meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat.

Meskipun peningkatan kesejahteraan sosial tidak terjadi secara signifikan, faktor penyebab kesejahteraan pada masyarakat tentunya tidak lepas dari pembangunan pabrik briket di Desa Tanjungrejo. Dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjungrejo, Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila melakukan upaya seperti prinsip yang

ditanamkan Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila dimana selalu mengutamakan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial (Riyadi Agus, 2017: 352). Upaya yang dilakukan pabrik briket di bidang pemberdayaan masyarakat adalah selalu mengutamakan pemberdayaan dibidang SDM maupun SDA. Upaya Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan tunjangan atau bonus. Bonus diberikan ketika penjualan melebihi target dan tunjangan berupa uang tunai dan sembako di hari raya Idul Fitri. Terakhir, pabrik briket membuat aturan bahwa lowongan pekerjaan diprioritaskan warga yang tinggal di Desa Tanjungrejo guna menunjang pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Kaitanya dampak sosial akibat pembangunan pabrik juga berpengaruh besar pada bidang pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Desa Tanjungrejo yang bekerja disana banyak yang mengalami pemberdayaan. Pemberdaan disini berarti masyarakat sudah mandiri dan tidak bergantung pada orang lain karena sudah mempunyaipekerjaansendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis dampak sosial pembangunan pabrik briket pada masyarakat Desa Tanjungrejo, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan dari dua pertanyaan yang dipaparkan dalam rumusan masalah, terkait bagaimana kondisi Desa Tanjungrejo sebelum adanya pembangunan pabrik briket dan bagaimana dampak bagi kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan dari pembangunan pabrik briket tersebut.

1. Kondisi masyarakat Desa Tanjungrejo sebelum adanya pembangunan pabrik adalah mayoritas berprofesi sebagai petani, dan pada saat itu tingkat pengangguran masih tinggi, belum meratanya pendidikan dan lembaga pendidikan yang belum memadai. Masyarakat Desa Tanjungrejo masih kental dengan budaya gotong royong dan terdapat budaya warisan adat sedekah bumi. Desa Tanjungrejo merupakan lahan tanah kering yang terdiri dari ladang, pekarangan dan pemukiman dan pada saat itu lahan didominasi sebagai ladang dan pekarangan. masyarakat Desa Tanjungrejo memiliki pola karakteristik rukun dan bersolidaritas tinggi. Ibu ibu masih memasak sendiri dengan hasil olahan bumi, budaya saling menyapa satu sama lain, dan anak muda yang masih kental dengan sopan santun. Struktur sosial masyarakat Desa Tanjungrejo dibagi menjadi dua yaitu struktur sosial vertikal seperti hubungan antara petani yang mempunyai lahan dan dibawahnya ada buruh petani yang bekerja, hubungan kepala desa yang dibawahnya ada perangkat desa. Struktur sosial horizontal seperti pada bidang pekerjaan, tenaga laki-laki dianggap kuat dibandingkan tenaga perempuan.

2. Dampak pembangunan pabrik briket terhadap kesejahteraan masyarakat adalah dampak sosial dibedakan menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu pada bidang ekonomi dan pendidikan, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu pada bidang geografis, budaya, dan pola perilaku. Dampak pembangunan briket juga berpengaruh pada perubahan struktur sosial yaitu penambahan struktur sosial baru seperti pola hubungan pemilik pabrik dan buruhnya dan kesetaraan gender dalam bekerja. Hasil dari penelitian tersebut, dampak pembangunan pabrik briket berpengaruh pada kesejahteraan sosial masyarakat Desa Tanjungrejo, dibuktikan dengan bertambahnya tingkat keluarga sejahtera yang sesuai dengan BKKBN. Pabrik Briket Pesona Berkah Salsabila juga melakukan upaya dalam kesejahteraan masyarakat seperti pemberian tunjangan kepada pekerja dan mengutamakan pemberdayaan pada masyarakat dalam bidang SDM maupun SDA.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi pemilik usaha dan masyarakat, hubungan antara pemilik usaha dan masyarakat tentunya tidak akan terpisah, mereka mempunyai peran masing-masing dalam menjalankan hidupnya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antar pemilik usaha dengan masyarakat agar menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya.
2. Bagi masyarakat Desa Tanjungrejo, adanya dampak negatif yang ditimbulkan seperti berkurangnya kegiatan gotong royong diharapkan masyarakat desa bisa kembali melestarikan budaya tersebut karena budaya tersebut adalah budaya turun temurun yang harus tetap dilestarikan.

3. Bagi para pembaca, perluas gagasan dan wawasan mengenai pembangunan usaha industri dengan baik serta bagaimana memanfaatkan keadaan menjadi peluang bisnis untuk menggerakkan perubahan bagi masyarakat dibidang sosial budaya dan ekonomi di lingkungan kita.

C. Penutup

Penulis mengucapkan rasa syukur akhirnya atas kehadiran Allah SWT. Skripsi ini selesai dengan sebaik-baiknya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan arahan yang konstrutif dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, R. (2011). *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah secara Langsung*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. BKKBN.
- Damsar dan Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Faqih, A. (2020). *Sosiologi Dakwah Perkotaan*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi Sutrisno. (2002). *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Indah Pusnita dan Bangun Lubis. (2018). *Analisa dampak sosial : sebuah teori dan praktek* (L. Prihatini (ed.)). Palembang: Noerfikri.
- Ismawati, E. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusuma Wardhani, A. (2017). *Struktur Sosial*. Academia.Edu.
- Laning, V. (2008). *Perubahan Sosial Masyarakat Masa Reformasi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Makinuddin dan Tri Handiyanto. (2006). *Analisis Sosial: Beraksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Martono, N. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rukminto Adi, I. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suud, M. (2006). *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Harsono (Ed.)). Jakarta: Prestasi Pustaka.

Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Vanclay, B. (1996). *Social Impact Assesment: A Contribution to The State of The Art Series* (p. 59).

Jurnal dan Hasil Penelitian

Abdul Malik, H. (2016). Naqd Al-Hadist Sebagai Metode Kritik Kredibilitas Informasi Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1).

Agnes Rumlus, V. (2019). *Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Kawasan Geoheritage (studi Kasus di Lava Bantal Berbah)*. Skripsi Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta.

Alfarabi, M. A., Hidayat, M. S., & Rahmadi, S. (2014). Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 171.

Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).

Aryakasaya Purna, C. (2018). *Teknologi Ponsel sebagai Media Modern yang Berdampak pada Pergeseran Budaya di Dalam Masyarakat Jepang*. 1–14.

Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Budaya Dan Kebudayaan*, 3, 103–111.

Bashir Nirwan, A. (2018). *Analisis Dampak Pembangunan kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. Skripsi UIN Alauddin Makasar.

Defriza, R. (2020). *Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Infrastruktur di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai*. Skripsi Universitas Islam Riau.

Dwi, A. (2023). *Bentuk Perubahan Sosial Budaya*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Febriza Ramandhati, M. (2019). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Gautama, A. (2017). *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah dari MI Mathali'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Ghoni, A. (2016). *Community Empowerment Based on Local Wisdom(Study of*

- Globalization's Idea in Community Empowerment*). 2(1), 171.
- Gilang Ramadhan, M. (2019). *Dampak Industri terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Gunawan, Hanifah. *Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata*. *Jurnal Sosietas*. 5(2), 2.
- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan*, 20 no. 29.
- Iin, N. H. (2014). "Briket Cattapa" Alternatif Briket Bioarang Terbarukan Berbahan Buah Ketapang (*Terminalia Cattapa*) Yang Ramah Lingkungan. *Matematika Dan IPA*, IX.
- Jelamu. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2, 126.
- Jumati, M. (2018). *Dampak Sosial Diferensiasi Mata Pencarian Masyarakat (Studi Kasus di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). *Analisis Sosial*. https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/842/mod_resource/content/2/pengertian_analisis_sosial.html
- Khairunnisa. (2019). *Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Kusmanto, T. Y., & Elizabeth, M. Z. (2018). Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(1), 39–50.
- Laila. (2018). *Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tempurung Kelapa Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi IAIN Kudus
- Latifah. (2020). *Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*. Skripsi UIN Mataram.
- Marius, J. A. (2006). Analitik Perubahan Sosial. *Penyuluhan*, 2(2), 1–8.
- Maulana, A. (2021). *Briket Tempurung Kelapa Indonesia Merajai Pasar Ekspor*. Skripsi Universitas Padjajaran.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia antara Keinginan dan Realita. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 233–245.
- Nadiyahatul Firdausi, P. (2018). Analisis Dampak Sosial Dalam Perencanaan

- Pembangunan: Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan, Ranuyoso,. *Jurnal Kajian Ruang Sosial Dan Budaya*, 1.
- Praditia, ajif. (2013). *Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, Y. A. (2018). *Pengaruh Variasi Komposisi Bahan Dasar dan Variasi Tekanan Terhadap Nilai Kalor dan Temperatur Pada Briket Campuran Sekam Padi dan Batu Bara*. Skripsi UNTAG Surabaya.
- Putra, D. P. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Program Peningkatan Kapasitas Diri Terhadap Kemandirian Penyandang Disabilitas di PSBN Wyata Guna*. Skripsi Universitas Pasundan.
- Qotrun Nada, W. (2022). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Village Governance terhadap Alokasi Pengelolaan Dana Desa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rahman, F., & Affandi, M. A. (2014). Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi. *Paradigma*, 02(01), 1–6.
- Rilmi Eptiana, & Amir, A. (2021). *Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal*. 1(1), 20–27.
- Riyadi, A. dkk. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedungpane Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(2)
- Riyadi, A. dkk. (2022). Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1).
- Runa, I. W. (2013). Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan. *Awal Mula Pembentukan Desa*, 1–24.
- Sudarti. (2017). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Studi Kasus Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Surabaya*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Suprihatiningsih. (2022). Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 204.
- Surya Hidayat, A. (2014). Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 173.
- Tahir, E. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan*

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jaya Makmur Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi). Skripsi Universitas Halu Oleo.

Teja, M. (2015). *Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir*. 1(1).

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 3 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Web dan Berita Online

Amrullah, A. (2020). *Pabrik Arang Cilincing Sebabkan Polusi Udara Jakarta*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/qg18s6396/pabrik-arang-cilincing-sebabkan-polusi-udara-jakarta> diakses pada 20 Maret 2023

Deeplublishstore. (n.d.). *Faktor Penyebab dan Dampak Perubahan Sosial*. https://deepublishstore.com/blog/materi/dampak-perubahan-sosial/#1_Perubahan_Kondisi_Geografis diakses pada 30 Agustus 2023

Sahid, A. (2022). *Cemari Lahan Pertanian, Pabrik Briket Arang Diprotes Warga*. Kapernews. <https://www.kapernews.com/2022/06/23/cemari-lahan-pertanian-pabrik-briket-arang-diprotes-warga/> diakses pada 20 Maret 2023

Serpong, P. (2008). *Pengertian dan Definisi Pabrik Industri*. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi_stq9m939AhU85HMBHSE5CZwQFnoEC_AkQAQ&url=http%3A%2F%2Fpustakaserpong.blogspot.com%2F2008%2F05%2Fpengertian-dan-definisi-pabrikindustri.html&usg=AOvVaw3v86a4QaGeHpd1W0 diakses pada 28 Maret 2023

Sosial dan Kependudukan. (n.d.). BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/subject/153/geografi.html> diakses pada 01 September 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Draft Wawancara

A. Pertanyaan yang akan diajukan untuk Kepala Desa

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik briket pada bidang sosial ekonomi?
2. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik briket pada bidang pendidikan?
3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik briket pada bidang budaya?
4. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik briket pada bidang geografis?
5. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik briket pada bidang pola perilaku?
6. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya pembangunan pabrik briket pada bidang struktur sosial?
7. Bagaimana perubahan pada bidang geografis setelah adanya pembangunan pabrik briket?
8. Bagaimana menurut perspektif bapak/ibu mengenai kesejahteraan yang dirasakan masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik briket?

B. Pertanyaan yang akan diajukan pada pihak pabrik

1. Bagaimana profil dan sejarah berdirinya pabrik briket?
2. Apa alasan menjadikan Desa Tanjungrejo sebagai lokasi pembangunan pabrik briket?
3. Bagaimana SDM yang dimiliki masyarakat Desa Tanjungrejo?
4. Bagaimana pelaksanaan pengembangan produk pada pabrik?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pembangunan pabrik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal Desa Tanjungrejo?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pembangunan pabrik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal Desa Tanjungrejo?

7. Apakah pabrik sudah mendapatkan ijin?
8. Bagaimana upaya pabrik terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat?

C. Pertanyaan yang diajukan pada pihak masyarakat yang kerja di pabrik

1. Bagaimana dampak pembangunan pabrik terhadap pendapatan?
2. Apakah masyarakat yang bekerja di pabrik mendapatkan tunjangan untuk meningkatkan loyalitas?
3. Bagaimana perbedaan hidup yang dirasakan setelah adanya pembangunan pabrik?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan anda setelah bekerja di pabrik briket tersebut? (dalam bentuk persen 1-100%)

D. Pertanyaan yang diajukan pada pihak masyarakat lokal di sekitar pabrik

1. Bagaimana kondisi desa sebelum dan sesudah adanya pembangunan pabrik?
2. Bagaimana dampak pembangunan pabrik terhadap pendapatan masyarakat lokal?
3. Bagaimana dengan dampak sosial (ekonomi, pendidikan, budaya, dan pola perilaku) setelah adanya pembangunan pabrik terhadap masyarakat?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan yang dirasakan setelah adanya pembangunan pabrik briket? (dalam bentuk persen 1-100%)

Lampiran 2

Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Desa (Sekretaris Desa)



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik Pabrik



Gambar 3Dokumentasi Wawancara dengan Karyawan Pabrik



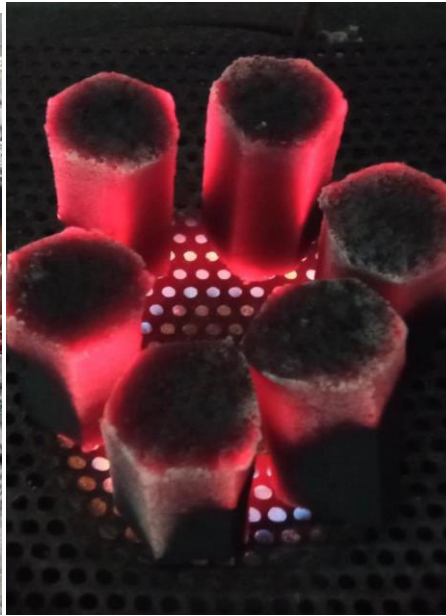
Gambar 4Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Lokal



Gambar 5 Dokumen Data Demografi, Monografi, dan Keluarga Sejahtera Tahun 2023

The image displays two pages of a demographic and family well-being data document for the year 2023. The left page is titled 'KEMERDEGAAN KEPENDUDUKAN' and contains various population statistics, including total population, gender distribution, and age groups. The right page is titled 'PENDAPATAN RUMAH MENURUT ORANG' and contains a table with columns for 'Jenis Produk', 'Nilai Produk (Rp)', 'Nilai Bahan Baku yang digunakan (Rp)', and 'Jumlah Tembak Baku'. The table lists various types of products and their corresponding values.

The image displays two pages of a demographic and family well-being data document for the year 2023. The left page is titled 'PENDAPATAN RUMAH MENURUT ORANG' and contains a table with columns for 'Jenis Produk', 'Nilai Produk (Rp)', 'Nilai Bahan Baku yang digunakan (Rp)', and 'Jumlah Tembak Baku'. The table lists various types of products and their corresponding values. The right page is titled 'PENDAPATAN RUMAH MENURUT ORANG' and contains a table with columns for 'Jenis Produk', 'Nilai Produk (Rp)', 'Nilai Bahan Baku yang digunakan (Rp)', and 'Jumlah Tembak Baku'. The table lists various types of products and their corresponding values.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfaya Mauna
NIM : 1901046071
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 08 Juni 2001
Alamat :Desa Tambaharjo RT.05 RW.01 Kecamatan Pati
Kabupaten Pati
Email : maunaalfaya@gmail.com
No. HP : 0895367040830
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 01 Tambaharjo
2. MTs. Salafiyah Kajen
3. MA Salafiyah Kajen
Riwayat Pendidikan Non-formal:
1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Bidang Pengembangan Masyarakat oleh LPTP Surakarta

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunkan sebagaimana mestinya.

Semarang. 5 September
2023

Peneliti

Alfaya Mauna
190104607